



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* MATA PELAJARAN
IPS MATERI TOKOH-TOKOH SEJARAH PADA MASA
HINDU-BUDHA DI INDONESIA KELAS IV SD**

NEGERI 064966 KEC. MEDAN

PERJUANGAN T.A

2018/2019

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

RUKIAH ZUMIATI SITUMORANG

NIM 36.15.10.29

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* MATA PELAJARAN
IPS MATERI TOKOH-TOKOH SEJARAH PADA MASA
HINDU-BUDHA DI INDONESIA KELAS IV SD
NEGERI 064966 KEC. MEDAN
PERJUANGAN T.A
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

RUKIAH ZUMIATI SITUMORANG
NIM : 36.15.10.29

Pembimbing I

Dr. Usiono, MA
NIP.19680422 199603 1 002

Pembimbing II

Nunzairina, M. Ag
NIP.19730827 200501 2 005

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* MATA PELAJARAN IPS MATERI

Medan, 03 Juli 2019

Nomor : Istimewa

Kepada Yth:

Lam : -

Perihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

A.n Rukiah Zumiati Situmorang

Keguruan UIN Sumatra Utara

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rukiah Zumiati Situmorang

Nim : 36.15.10 29

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Snowball Throwing Mata Pembelajaran IPS Materi Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha di Indonesia Kelas IV SD Negeri 064966 Kec, Medan Perjuangan T.A 2018/2019

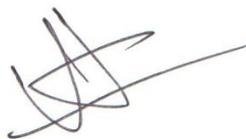
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. Usiono, MA
NIP. 19680422 199603 1002

Nunzairina, M.Ag
NIP. 19730827 200501 2 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rukiah Zumiaty Situmorang

NIM : 36.15.10. 29

Jur/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI) S1

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Snowball Throwing Mata Pembelajaran IPS Materi Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha di Indonesia Kelas IV SD Negeri 064966 Kec, Medan Perjuangan T.A 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas dibatalkan.

Medan, 03 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



RUKIAH ZUMIATI SITUMORANG

NIM. 361029

ABSTRAK



Nama : Rukiah Zumiati Situmorang
NIM : 36151029
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Usiono, MA
Pembimbing II : Nunzairina, M.Ag
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Materi Tokoh-tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha di Indonesia Kelas IV di SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2018/2019

Kata Kunci : Model pembelajaran *Snowball Throwing*, hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia. (2) mengetahui proses penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia (3) Mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia. (4) hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 064966 Medan yang berjumlah 22 orang. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu: (1) observasi (2) wawancara (3) tes.

Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) hasil belajar siswa sebelum di terapkannya model pembelajaran *snowball throwing* masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebesar 68,63 dan yang tuntas belajar hanya 9 orang (40,90%). (2) penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia. Siklus I memiliki persentase ketuntasan hasil belajar klasikal 63,63% dengan nilai rata-rata 79,09 (3) Pada siklus II hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 86,36% dengan nilai rata-rata 86,36. (4) Serta respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *snowball throwingsangat* baik.

Medan, Juni 2019
Pembimbing Skripsi

Dr. Usiono, MA
NIP.19680422 199603 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabaraakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan nikmat yang tak terhitung, Rahmad dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, selaku panutan memberi risalah yang baik bagi umat Islam.

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Mata Pelajaran IPS Materi Tokoh-tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha di Indonesia Kelas IV SD Negeri 064966 Kec Medan Perjuangan T. A 2018/2019” merupakan sebuah karya ilmiah yang di susun penulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang tidak akan luput dari salah dan khilaf. Sehingga penulis yakin, dalam karya ini terdapat kesalahan ataupun kejanggalan. Untuk itu, dengan segala kerendahn hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan tidak lupa penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun bagi perbaikan karya ini nantinya.

Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya terkhusus kepada Ibu tersayang **Nurli Sigalingging** dan Ayahanda Tercinta **Ma'Mun Situmorang** serta kakak yang luar biasa hebatnya dimata saya **Yusnidar Situmorang, M.A** yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, nasehat, serta materil yang diberikan kepada penulis dari kecil hingga seperti sekarang. Tidak lupa pula penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Prof.Dr.H.Saidurrahman, M.Ag.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** selaku ketua jurusan PGMI FITK UINSU dan selaku penasehat akademik beserta para staf-stafnya yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Usiono, M.A** selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu **Nunzairina, M.Ag** selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran kepada penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih kepada Ibu **Salminawati Nasution S.Pd** selaku kepala SD Negeri 064966 Medan Perjuangan dan Ibu **Roidah Gultom S.Pd** selaku guru wali kelas IV serta seluruh **dewan guru dan para siswa kelas IV** yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ucapan terima kasih kepada Ibu **Kepala Perpustakaan UIN Sumatera Utara** beserta para staf-stafnya yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku, baik selama masa kuliah, maupun proses penyusunan skripsi.
7. Ucapan terima kasih kepada adik-adik kost tersayang, Nur Mawaddah, Khairunnisa, Khoiriah, Putri, yang telah mendukung untuk membantu penulis selama mengerjakan skripsi dan sama-sama berjuang untuk meraih gelar “S.Pd.”
8. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat tersayang dan tercinta, Risma Sari, Ainun Aini, Nurkholidan Dalimunthe, Riska Desiana, Puji Ummi Riskiati, Rita Aini Irawan, Hamimah, Sairina Simanungkalit, yang senantiasa memberi motivasi, semangat dan dukungan untuk membantu penulis selama mengerjakan skripsi dan sama-sama berjuang untuk meraih gelar “S.Pd”
9. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat tersayang dan tercinta seperjuangan **PGMI-4 Stambuk 2015** yang luar biasa yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberi motivasi, semangat dan dukungan untuk membantu penulis selama mengerjakan skripsi dan sama-sama berjuang untuk meraih gelar “S.Pd”.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila ada kekurangan dan kelemahan didalam skripsi ini karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT.

Sumbangan kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan guna penyempurnaan dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Medan, Juni 2019
Penulis



RUKIAH ZUMIATI SITUMORANG
NIM: 36151029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
1. Kajian Tentang Belajar	11
a. Pengertian Belajar	11
b. Hasil Belajar.....	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	19
3. Materi Tokoh-tokoh Sejarah Pada Masa Hindu-Budhadi Indonesia	21
4. Kajian Tentang Model Pembelajaran Kooperatif <i>Snowball Throwing</i>	27
a. Pengertian Model Pembelajaran	27
b. Model Pembelajaran Kooperatif	28
c. Model <i>Snowball Throwing</i>	36
d. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Snowball Throwing</i>	37
B. Penelitian yang Relevan.....	39

C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Hipotesis Tindakan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Subyek Penelitian.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Prosedur Penelitian.....	47
1. Siklus I	48
2. Siklus II.....	51
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	54
F. Tekhik Analisi Data	55
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Paparan Data	58
1. Deskripsi Profil Sekolah	58
B. Hasil Belajar Sebelum Tindakan.....	59
C. Hasil Belajar Setelah Tindakan.....	61
1. Tindakan Pertama (Siklus I)	61
2. Tindakan Kedua (Siklus II)	72
D. PEMBAHASAN	83
BAB V: PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan kelas 45

Tabel 4.1 Profil Sekolah 58

Tabel 4.2 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar Pra Tindakan 60

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I 65

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I 68

Tabel 4.5 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar I 70

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II 76

Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II 79

Tabel 4.8 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II 80

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test, siklus I dan siklus II 83

Tabel 4.10 Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II 86

Tabel 4.11 Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar Pada Siklus I dan Siklus II 89

Tabel 4.12 Peningkatan Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas 90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 3 : Silabus
- Lampiran 4 : Wawancara Guru
- Lampiran 5 : Wawancara Siswa
- Lampiran 6 : Lembar Evaluasi Pree Test Siswa
- Lampiran 7 : Lembar Evaluasi Post Test Siklus I
- Lampiran 8 : Lembar Evaluasi Post Test Siklus II
- Lampiran 9 : Kunci Jawaban Pree Test
- Lampiran 10 : Kunci Jawaban Post Test Siklus I
- Lampiran 11 : Kunci Jawaban Post Test Siklus II
- Lampiran 12 : Nilai Pree Test Siswa
- Lampiran 13 : Nilai Post Test Siklus I
- Lampiran 14 : Nilai Post Test Siklus II
- Lampiran 15 : Observasi Guru Siklus I
- Lampiran 16 : Observasi Guru Siklus II
- Lampiran 17 : Observasi Siswa Siklus I
- Lampiran 18 : Observasi Siswa Siklus II
- Lampiran 19 : Peningkatan Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas & Tidak Tuntas
- Lampiran 20 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pree Test, Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 21 : Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

Lampiran 22 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I
dan Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Indonesia disemua jenjang pendidikan dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi, hal ini dibuktikan dalam pasal 3 Pendidikan Nasional, dimana berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu, termasuk juga bagaimana seseorang mampu membawa dirinya dalam lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, karena setiap individu ialah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, manusia tidak akan lepas dengan segala sesuatu yang berbentuk kemasyarakatan.

Sehingga kita dapat berinteraksi dan peka terhadap lingkungan disekitar kita, namun kenyataannya banyak siswa yang masih kurang mengetahui pentingnya pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, mereka menganggap pembelajaran IPS hanya berupa mata pelajaran yang menghafaldan teori, hal ini dibuktikan pada pembelajaran IPS setiap harinya, siswa hanya membaca setiap halaman yang ada dalam buku pelajaran dan guru menjelaskan maksud dari apa yang telah dibacakan oleh siswa.

Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan kejadian tentang manusia dan lingkungannya dimana kehidupan manusia sebagai makhluk yang berakal budi dan juga sebagai makhluk sosial dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia, hal ini membuktikan dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, namun pada kenyataannya masih banyaknya siswa yang kurang menghargai guru, suka mengganggu temannya, tawuran, bulliying dan sebagainya yang semua itu berlawanan dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Pendidik merupakan peran yang amat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, dikarenakan pendidikan komponen utama yang mengelola pembelajaran, hal ini dibuktikan UU No. 14 Tahun 2005 dimana guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, namun pada kenyataannya kebanyakan guru dalam mengajarkan IPS membuat anak membosankan salah satu penyebabnya adalah paham atau tidaknya siswa dalam materi yang guru sampaikan, hal itu disebabkan pada saat guru menyampaikan materi kebanyakan pembelajaran bersifat abstrak, sehingga materi

yang disampaikan akan sulit dimengerti oleh siswa, kemudian kesulitan yang di rasakan oleh siswa menimbulkan rasa kebosanannya ketika pembelajaran berlangsung.

Pendidik yang profesional diharapkan akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yang menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga kegiatan belajar peserta didik akan berada pada saat taraf yang optimal, hal ini dibuktikan Undang-Undang peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 mengatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, namun pada kenyataannya kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dikarenakan kurangnya guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif. Dalam mewujudkan suasana belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik guru dapat menciptakan lingkungan belajar banyak siswa yang tidak aktif, hal ini disebabkan guru jarang memberikan pembelajaran yang berbentuk timbal balik seperti memberikan pertanyaan kepada siswa atau meminta siswa untuk bertanya. Kurangnya keaktifan siswa juga bisa disebabkan variasi guru dalam menerapkan berbagai metode, strategi dan model pembelajaran.

Pembelajaran, khususnya pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penggunaan strategi, model, pendekatan-pendekatan ataupun metode-metode yang tepat, yang telah direncanakan guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, semestinya para guru merancang tujuan-tujuan pembelajaran IPS itu sendiri, yakni pembelajaran yang ditujukan untuk pembekalan konsep juga pembekalan kemampuan dan keterampilan dalam

memecahkan masalah sosial, namun pada kenyataannya pembelajaran IPS lebih menitikberatkan pada pembekalan anak terhadap penugasan konsep-konsep yang sifatnya hafalan, hal itu disebabkan kondisi proses belajarnya siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran, siswa jarang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, guru kurang merangsang kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah-masalah sosial khususnya keterkaitan dengan mata pelajaran IPS, siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, dan hal ini berdampak negatif terhadap rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Bidang studi IPS sebagai materi pokok, sangat efektif membentuk kepribadian dan mentalitas siswa. Pembelajaran IPS ini tidak hanya sebatas kemampuan anak untuk menerima materi yang diajarkan, akan tetapi anak yang dituntut agar dapat bersosialisasi dan berinteraksi dalam kehidupannya sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah dan dimasyarakat, hal ini membuktikan pasal 37 UU SISDIKNAS 2003 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat IPS, dalam penjelasannya disebutkan bahwa IPS merupakan ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Pendidikan IPS dasar merupakan suatu bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya di masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis.

Bidang studi IPS ini sangat penting untuk mendidik siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik, namun pada kenyataannya banyak guru yang lebih mengandalkan metode ceramah sehingga yang dijelaskan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu kepada siswa, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar setia, ditambah lagi guru sering menugaskan siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat semua materi pelajaran) dijelaskan dalam pembelajaran IPS sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif. Mata pelajaran IPS pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal, tanpa perlu adanya upaya memahami dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan seperti ini terjadi pula di SD Negeri 064966 berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu seorang guru di SD Negeri 064966, dalam mengajarkan pembelajaran IPS guru tersebut menggunakan metode konvensional. Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi IPS masih jauh yang diharapkan. Jika dilihat dari hasil ujian yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS disemester sebelumnya rata-rata masih dibawah KKM yaitu 75.

Berbagai masalah dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas, tentu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penggunaan metode yang tepat dalam pelaksanaannya, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar, hal ini dibuktikan PERMENDIKBUD Nomor 53 Tahun 2015, menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi data tentang capaian

pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar, namun pada kenyataannya yang terjadi di kelas IV di SD Negeri 064966.

Keberhasilan belajar IPS agar proses belajar mengajar tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dibutuhkan metode, strategi atau model yang tepat, hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*. Melalui model ini diharapkan proses pembelajaran siswa berlangsung dengan baik dan dapat merangsang minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebagai hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dalam model ini siswa dapat belajar sambil bermain. Model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* adalah model pembelajaran berkelompok, yang dapat bekerja sama dalam satu kelompok. Model ini siswa dibawa ke situasi permainan yang dapat membuat pembelajaran menarik, membuat pembelajaran yang kondusif, interaktif dan aktif. Model ini juga siswa dibuat merumuskan suatu pertanyaan yang dikemas dalam bentuk permainan menarik.

Model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* menjadi pilihan karena model pembelajaran ini akan cenderung disukai anak SD Negeri 064966. Melalui model ini siswa akan terhibur permainan yang membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dan kelas akan lebih kondusif. Salah satu model ini juga dapat membawa situasi siswa yang menyenangkan. Dengan adanya model pembelajaran

kooperatif *snowball throwing* bukan hanya dibawa siswa kesituasi permainan, akan tetapi siswa ditekankan dalam belajar sambil bermain. Dengan penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Mata Pelajaran IPS Materi Tokoh-tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha di Indonesia kelas IV SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan T.A 2018/2019**

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya pandangan siswa terhadap pentingnya pembelajaran IPS SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.
2. Rendahnya pendidikan IPS pada sikap dan perilaku siswa terhadap guru SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.
3. Munculnya sikap kebosanan dan kejenuhan pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar di SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.
5. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dan guru belum menerapkan variasi model pembelajaran di SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.
6. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini dan keterbatasan kemampuan, waktu serta biaya, maka peneliti perlu membatasi masalah dengan peneliti ini, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia kelas IV SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia kelas IV SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia kelas IV SD Negeri 064966?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *snowball throwing* mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia kelas IV SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia kelas IV SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah diatas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model Pembelajaran *snowball throwing* mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia Kelas IV SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Membantu siswa untuk lebih kreatif dalam mata pelajaran IPS, dan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan untuk menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* mata pelajaran IPS.
- 2) Sebagai pembaharuan mendesain kegiatan belajar mengajar dalam memberikan latihan secara langsung kepada siswa untuk dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengevaluasi kinerja pendidik.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dibanding pendidikan secara teori maupun praktek langsung.

e. Peneliti lain

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Kajian Tentang Belajar

a. Pengertian Belajar

Kata atau istilah bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar masing-masing ahli memiliki pemahaman dan defenisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar, berikut akan dikemukakan berbagai defenisi belajar menurut para ahli.

Menurut KBBI belajar adalah “ berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.”¹ Belajar merupakan:

Salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan perilaku individu, sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Menurut Surya belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan prilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.²

Menurut Rogers belajar pada dasarnya bertumpu pada prinsip kebebasan dan perbedaan individu dalam pendidikan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mengenal dirinya, menerima diri sebagaimana adanya, dan akhirnya merasa

¹Depatemen Pendidikan Kebudayaan, (2017), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, hal. 125.

²Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama Kencana, hal.76.

bebas memilih dan berbuat menurut individualitasnya dengan penuh dan tanggung jawab.³

Menurut H.S Hawkins mengatakan, bahwa belajar adalah “proses memperoleh atau memperbaiki kemampuan untuk melaksanakan suatu pola sikap melalui pengalaman dan praktik. Manusia mencoba berperilaku sedemikian rupa sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karenanya, belajar dalam konteks tersebut diletakkan sebagai jalan menetapkan teori dan selanjutnya harus dilanjutkan dengan peraktik.”⁴

Belajar merupakan “simbol atau lambang pencapaian seseorang dalam belajar. Karena tujuan pendidikan hendaknya berorientasi dan fokus pada peserta didik, bersifat belajar, dan mencakup aspek-aspek tertentu, seperti kognitif, efektif, dan psikomotorik.”⁵

Pada hakikatnya belajar merupakan “suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan”.⁶

Islam telah memberi anjuran untuk belajar atau menuntut Ilmu dari sejak buaian sampai liang lahat. Belajar ditunjukkan dalam wahyu pertama dimana Allah berfirman sebagai berikut:

³Hanafy dan Muh Sain, (2014), *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Vol 17, Lenteran Pendidikan, No 1, hal. 70.

⁴Moh Yamin, (2015), *Teori dan Metode Pembelajaran*, Malang: Madani, hal. 8.

⁵Muri Yusuf, (2015), *Asensi Dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Grub, hal. 263.

⁶Ramayulis, (2013), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 334.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٣﴾
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al-A'la: 1-5)

Surah ini adalah surah yang pertama kali turun kepada Rasulullah Shallaallahu'alaihi wasallam: turun pada awal kenabian ketika beliau tidak mengetahui apa itu kitab dan apa itu iman, lalu jibril' alaihis salam datang kepada beliau membawa wahyu dan menyuruh beliau membaca, ia berkata, "bacalah". Dengan terperanjat Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, saya merasakan kepayahan, lalu dilepaskan sambil disuruh membacanya sekali lagi, "Bacalah". Tetapi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam masih tetap menjawab, "Aku tidak dapat membaca" Begitulah keadaan berulang sampai tiga kali, dan pada ketiga kalinya jibril berkata kepadanya, "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan". Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan peraturan kalam dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan jaga alam dan masyarakatmu.⁷ Membaca merupakan salah satu cara dimana manusia menuntut ilmu seperti yang dikatakan Rasulullah yang berbunyi:

⁷M. Quraish Shihab, (2015), *Tafsir AL-Misbah 15: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 454.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: *Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah Memberikan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa menempuh Jalan untuk mencari Ilmu, maka Allah memudahkannya baginya jalan menuju surga"* (H.R. At-Tarmidzi).

Sedangkan menurut peneliti belajar merupakan proses perkembangan yang dipengaruhi baik oleh faktor pembawaan maupun faktor lingkungan. Itu artinya dapat dikatakan bahwa kedua faktor tersebut saling berhubungan dalam menentukan perkembangan siswa baik perkembangan fisik maupun mentalnya. Artinya serangkaian kegiatan atau aktifitas yang mempengaruhi suatu perubahan tingkah laku seorang dan kemampuan individu untuk memproduksi hasil belajarnya menjadi hal yang bermanfaat. Sehingga Allah menjanjikan orang yang mencari Ilmu diberi ganjaran menuju surga.⁸

b. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan alamiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Menurut Suprijono hasil belajar adalah "pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses

⁸Moh Zuhri, (2016), *Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: Asyifa, hal. 274.

belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.⁹

Nana Sudjana menyatakan bahwa “hasil belajar kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa”.¹⁰ Hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik: sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik.¹¹ Klasifikasi kemampuan hasil belajar yang dikemukakan Benyamin S. Bloom atau yang lebih dikenal dengan Taksonomi Bloom. Bloom mengelompokkan 3 ranah atau domain yaitu:

- 1) Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan pada kondisi siswa. Lebih lanjut Ornstein mengemukakan bahwa ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan mengingat atau mengenal pengetahuan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kemampuan kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Menurut Bloom, domain kognitif ini memiliki enam tingkatan. Pada awalnya keenam tingkatan tersebut adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis).

⁹M Thobroni, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 20.

¹⁰Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, hal. 53.

¹¹Muri Yusuf, (2015), *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup, hal. 181.

- 2) Kemampuan afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Setelah suatu periode pembelajaran guru mengharapkan semua siswa menghargai, memilih dan tertarik terhadap sesuatu yang diajarkan lima tingkatan hasil belajar efektif sebagai berikut: menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), mengatur diri (*organization*), menjadikan pola hidup (*characterization by value*).
- 3) Kemampuan psikomotorik mengacu pada tindakan fisik (keterampilan fisik) siswa untuk ditampilkan. Pada kemampuan psikomotorik tercakup juga kemampuan kognitif, tetapi pada dasarnya menekankan pada perilaku fisik. Moore mengemukakan bahwa taksonomi psikomotorik mengklasifikasikan aspek-aspek koordinasi yang berkaitan dengan gerak dan mengintegrasikan konsekuensi kognitif dan afektif dengan penampilan tubuh. Slavin mengemukakan tingkatan hasil belajar padarajah psikomotorik sebagai berikut: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, gerakan kompleks.¹²

Berdasarkan hal di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan. Perubahan tingkah laku siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru dapat dari hasil tes yang diberikan setelah mendapat pengajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan siswa. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dari dalam

¹²Asep Herry Hernawan dkk, (2014), *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, hal.10-19.

diri siswa sehingga dengan demikian perubahan perilaku bagi siswa dan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik dan meningkat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1) Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa, siswa ini terdiri dari:

a) Faktor Fisiologis

(1) Kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang.

(2) Panca indera

b) Faktor Psikologis

Keadaan psikologis yang terganggu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, adapun yang mempengaruhi faktor ini adalah:

(1) Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.

(2) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tertinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.

(3) Bakat, menurut Zakiah Drajat bakat adalah semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berfikir.

(4) Motivasi, menurut MC Donald motivasi sebagai sesuatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

(5) Sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, meliputi:

(a) Faktor lingkungan sosial

Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang siswa.

(b) Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan non sosial seperti gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

(c) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai gejala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat

operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.¹³

2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan (*interdisipliner*) yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Oleh karena itu IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dan rumpun-rumpun Ilmu-Ilmu sosial dan juga humaniora untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial kebangsaan.¹⁴

Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan hidup materilnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya. Berdasarkan pendapat tersebut, tampak bahwa IPS sama dengan studi sosial.

Sehingga Sumaatmadja mengemukakan bahwa pengertian studi sosial dengan IPS tidak ada bedanya. Ma'mun juga menyatakan, bahwa IPS merupakan Ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang

¹³Sri Hayati, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang: Graha Cendikia, hal. 95.

¹⁴Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 288.

Ilmu sosial dan Ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan dilaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah.¹⁵

Gross menyebutkan di buku Zubaiedi bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan Siswa/i menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, serta tegas ia mengatakan “*to prepare students to be wellfunctioning citizens in a democratic society*”.

Adapun tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.¹⁶

Sedangkan tujuan lain dari IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

¹⁵Deny Setiawan, (2016), *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Medan: Larispa Indonesia, hal. 9-10.

¹⁶Eka Yusnaldi, (2018), *Pembelajaran IPS MI/SD*, Medan: Widya Puspita, hal. 3-4.

3. Materi Tokoh-tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha di Indonesia

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap bangsa Indonesia memiliki sejarahnya masing-masing. Dalam sejarah Indonesia tercatat tokoh-tokoh yang memiliki peran cukup menonjol dan sangat menentukan perjalanan bangsa Indonesia. Tokoh-tokoh seperti itulah yang dikenal dengan istilah tokoh-tokoh sejarah. Banyak sekali tokoh sejarah yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, baik yang hidup pada masa kerajaan Hindu-Budha, masa kerajaan Islam, masa penjajahan Belanda, dan masa kemerdekaan seperti sekarang ini, Nah kesempatan ini akan diajak mengenali beberapa tokoh sejarahnya yang berasal dari masa kerajaaan Hindu-Budha.

a. Kudunggu



Kudunggu adalah raja pertama dari kerajaan kutai yang berdiri sekitar tahun 400 masehi. Letak kerajaan kutai serada tepi sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Kerajaan Kutai merupakan kerajaan Hindu yang tertua di Indonesia. Sebagai raja pertama tentu Kadunggu banyak berperan dalam pendirian kerajaan tersebut. Letak kerajaan itu sendiri sangat strategis untuk kegiatan pelayaran dan

perdagangan. Banyak sekali para pedagang, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, yang singgah dikerajaan kutai.

Letak kerajaan kutai yang strategis didukung oleh sikap kudunggu yang sangat bijaksana terhadap para pedagang asing mengantar kerajaan Kutai mencapai kemajuan yang jauh lebih pesat dibandingkan dengan berbagai daerah lain yang ada di Indonesia. Kemajuan yang dimaksud diantaranya adalah mulai dikenalnya budaya membaca menulis dikerajaan kutai. Hal ini terbukti dengan ditemukannya tulisan-tulisan yang dipahatkan pada Yupa. Sebelum Yupa digunakan oleh masyarakat Kutai mengikat hewan-hewan kurban. Setelah kerajaan Kutai mengenal budaya membaca dan menulis, pada Yupa tersebut dipahatkan tulisan-tulisan yang menceritakan tentang kerajaan Kutai.

Kudunggu merupakan tokoh yang meletakkan dasar-dasar bagi bangsa Indonesia memasuki era sejarah dan meninggalkan era prasejarah. Era prasejarah merupakan suatu masa sebelum dikenalnya budaya membaca dan menulis. Perlu diketahui bahwa sejarah suatu bangsa dimulai sejak bangsa tersebut mengenal budaya menulis dan membaca. Budaya membaca dan menulis merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu bangsa yang diinginkan kemajuan. Melalui kegiatan membaca dan menulis itulah suatu bangsa dapat mempelajari berbagai macam-macam ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup.

b. Punawarman



Purnawarman merupakan seorang raja yang terkenal dari kerajaan Tarumanegara. Kerajaan Tarumanegara merupakan kerajaan Hindu yang tertua dipulau Jawa dan sekaligus kerajaan Hindu yang tertua kedua di Indonesia setelah kerajaan Kutai. Kerajaan Tarumanegara berdiri sekitar tahun 450 Masehi. Kerajaan ini terletak daerah Bogor, Jawa Barat.

Kerajaan Tarumanegara banyak meninggalkan prasasti yang tersebar di beberapa daerah Jawa Barat. Di antaranya adalah Prasasti Ciaruterun, Prasasti kebun kopi, Prasasti Tugu, Prasasti Lebak, Prasasti Jambu, Prasasti pasir Awi, dan Prasasti Muara Cianten. Prasasti-prasasti tersebut pada umumnya merupakan peninggalan dari raja Purnawarman telah mengenal budaya membaca dan menulis.

c. Balapurtadewa



Balaputradewa adalah raja yang terbesar dari kerajaan Sriwijaya. Kerajaan yang berpusat dimuara Sungai Musi ini diperkirakan telah berdiri sekitar abad ke-7 masehi. Balaputradewa sendiri memerintah kerajaan Sriwijaya pada abad ke-9 Masehi. Sesungguhnya Balaputradewa merupakan keturunan langsung Raja Mataram, Samaratongga. Karena kalah dalam perebutan kekuasaan di kerajaan Mataram, maka Balaputradewa mencalonkan diri hingga menjadi raja di kerajaan Sriwijaya.

Pada awalnya kerajaan Sriwijaya merupakan sebuah kerajaan kecil. Namun pada masa seluruh Pulau Sumatra Jawa Barat dan Semenang Malaya. Wilayah kekuasaan yang luas itulah yang menyebabkan Kerajaan Sriwijaya dikenal dengan kerajaan Nusantara yang pertama. Wilayah perairan di Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Karimata dan sekitarnya dijaga oleh Armada angkatan laut yang sangat kuat. Armada angkatan laut tersebut sering melakukan ekspedisi kenegaraan lain. Dengan demikian kerajaan ini berkembang sebagai negara Maritim yang tangguh.

Letak kerajaan Sriwijaya yang sangat strategis, yakni berada pada jalur pelayaran antara Cina dan Hindia, telah mendorong kerajaan tersebut berkembang sebagai pusat perdagangan internasional. Armada angkatan laut yang tangguh sanggup mengamankan kegiatan pelayaran dan perdagangan di wilayah Kerajaan Sriwijaya.

Balaputradewa merupakan seorang raja yang gemar Ilmu Pengetahuan. Banyak pemuda yang dikirim ke Perguruan Tinggi Nalanda (India) untuk memperdalam agama Budha dan pengetahuan bahasa sang Sansekerta. Itulah

sebabnya kerajaan Sriwijaya juga berkembang sebagai pusat pendidikan dan pusat penyebaran agama Budha.

d. Hayam Wuruk



Hayam Wuruk merupakan seorang raja yang terbesar dari kerajaan Majapahit yang didirikan oleh Raden Wijaya pada tahun 1294 Masehi. Pada tahun 1350 Hayam Wuruk menerima kekuasaan sebagai seorang raja. Pada masa itu dia baru berumur 16 tahun. Namun pada masa pemerintahannya kerajaan Majapahit mengalami masa kejayaan. Wilayah kekuasaan meliputi hampir seluruh wilayah Indonesia saat ini ditambah dengan wilayah Singapura, Malaysia, dan Filipina bagian Selatan.

Hayam Wuruk merupakan seorang raja yang berwawasan luas. Dibawah kekuasaannya kerajaan Majapahit berkembang sebagai sebuah negara agraris dan sekaligus sebagai negara Maritim. Untuk mendukung kegiatan pertanian Hayam Wuruk memerintahkan bendungan dan saluran-saluran air. Sementara itu kerajaan Majapahit juga memiliki armada angkatan laut yang kuat dibawah pimpinan Mpu Nala. Armada angkatan laut itulah yang berperan dalam menjaga wilayah perairan. Tidak heran jika pelabuhan-pelabuhan Majapahit, seperti Tuban, Gresik,

Panusuran, dan ujung Galuh sangat ramai oleh kegiatan pelayaran dan perdagangan. Para pedagang tersebut bukan saja berasal dari dalam negeri, melainkan juga berasal dari luar negeri, seperti India, Cina, Arab, dan Persia.

Hayam Wuruk juga merupakan merupakan seorang raja yang sangat berjasa dalam bidang kesustraan dan kebudayaan. Pada masa kekuasaannya muncul dua karya sastra yang sangat terkenal, yakni kitab Sutasoma ditulis oleh Mpu Prapanca. Di dalam kitab Sutasoma terdapat istilah Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrawa. Istilah itu sekarang digunakan sebagai semboyan bangsa Indonesia, yang berarti meskipun berbeda-beda tetapi hakikatnya tetap satu.

e. Gajah Mada



Kerajaan Majapahit tidak bisa dilepaskan dari peranan Gajah Mada. Gajah Mada merupakan tokoh besar di kerajaan Majapahit. Pengabdianya untuk membela kerajaannya mulai tampak pada saat terjadi pemberontakan Kuti di kerajaan Maja Pahit. Pada saat Kuti berhasil menduduki ibu kota kerajaan, Gajah Mada memimpin prajurit Bayangkari untuk mengamankan Raja Jayanegara ke desa Badander pemberontakan Kutai itu sendiri akhirnya dapat ditumpas oleh

Gajah Madah. Dari situlah karir Gajah Madah mulai menanjak yakni diangkat sebagai Patih Kuhuripan untuk selanjutnya sebagai Patih Kediri oleh Raja Jayanegara.

Pada masa Ratu Tribuwana memerintah, pada tahun 1331 terjadi pemberontakan sadeng. Dalam keadaan seperti itu Gajah Madah berhasil menjalankan tugas dengan baik, yakni menumpas pemberontakan sadeng tersebut. Sebagai imbalan atas jasa-jasa yang diberikan pada kerajaan. Gajah mada diangkat menjadi perdana menteri Kerajaan Majapahit, menggantikan Arya Tadah yang semakin tua.

Gajah Madah merupakan seorang tokoh sangat teguh dalam memegang pendirian. Gajah Madah merupakan seorang tokoh yang rela berkorban demi kemajuan dan kejayaan bangsa dan negaranya. Gajah Mada juga merupakan seorang tokoh yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa dan negara¹⁷.

4. Kajian Tentang Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar¹⁸

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik

¹⁷Muhammad Arif, (2012), *Ilmu Pengetahuan IPS*, Jakarta: Kementerian Agama, hal. 205-208.

¹⁸Ridwan, (2016), *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 89.

(*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*style of learning and teaching*).¹⁹

Soekamto mengatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dilukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar merencanakan aktifitas belajar mengajar.²⁰

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka kontekstual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.²¹

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Belajar kooperatif merupakan strategi pengelompokan dimana peserta didik bekerja sama untuk saling mendapatkan keuntungan dari potensi belajar anggota lainnya. Dengan kata lain bahwa belajar kooperatif merujuk pada bekerja dalam tim untuk menyelesaikan tugas atau proyek dibawah kondisi dimana kriteria tertentu memuaskan, termasuk anggota tim bertanggung jawab secara

¹⁹Cucu Suhana, (2014), *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*, Medan: Refika Aditama, hal. 37.

²⁰Agus Supriantoris, (2016), *Model-Model Pembelajaran Emans Ipatioris*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 53.

²¹Doni Juni Priansa, (2017), *Pengembangan Strategi dan Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 188.

individu.²² Dengan demikian belajar kooperatif adalah suatu rangkaian strategi yang melibatkan interaksi kooperatif diantara peserta didik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau yang diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan media pembelajaran.²³

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Menurut Reinhartz dan Beach strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi.²⁴

Menurut DEPDIKNAS tujuan pertama pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dan tugas-tugas akademiknya. Siswa lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, memiliki orientasi bahasa yang sama sedangkan tujuan kedua pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang. Perbedaan

²²Ali Mudlofir, Evi Fatimatur, (2016), *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Rajagrafindo hal. 69.

²³Agus Suprijono, (2015), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 73.

²⁴Wahyudin Nur, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 102.

tersebut antara lain suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah mengembangkan keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.²⁵

Adapun tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) *Individual*: keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain.
- 2) *Kompetitif*: keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negatif).
- 3) *Kooperatif*: keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirian.

Contoh beberapa keterampilan dalam pembelajaran kooperatif:

- 1) Berbagi tugas.
- 2) Mengambil bagian.
- 3) Tetap berada dalam tugas.
- 4) Mengajukan pertanyaan
- 5) Mendengar dengan aktif
- 6) Bekerja sama.
- 7) Membantu teman.

²⁵Tukiran Taniredjo, dkk, (2011), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: hal. 56.

Langkah-langkah umum pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Berikan informasi dan disampaikan tujuan serta skenario pembelajaran.
- 2) Organisasikan siswa dalam kelompok kooperatif.
- 3) Bimbing siswa untuk melakukan kegiatan berkooperatif.
- 4) Evaluasi.
- 5) Berikan penghargaan.²⁶

Fase ke	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan Tujuan dan memotifasi siswa	Mengomunikasikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotifasi siswa untuk belajar dengan baik.
2	Menyajikan informasi	Menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan tugas belajar secara efisien.
4	Membimbing kelompok dan belajar	Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5	Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.

²⁶Yatim Rianto, (2014), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenada Media, hal. 267-268.

6	Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu ataupun kelompok secara proposional. ²⁷
---	------------------------	---

Menurut Siahaan enam langkah atau tahap didalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:²⁸

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2: Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3: Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4: Membimbing bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari

²⁷Muhammad Anwar, (2018), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 161.

²⁸Syafaruddin, dkk, (2016), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: Raja Grafindo Persada, hal. 188.

	atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6: Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Bila diperhatikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif. Maka tampak bahwa proses demokrasi dan peran aktif siswa dikelas sangat menonjol dibandingkan dengan model-model pembelajaran lain. Dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam tim kecil dengan tingkat kemampuan berbeda untuk meningkatkan pemahaman suatu pokok bahasan, dimana masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar apa yang diajarkan dan membantu temannya untuk belajar sehingga tercipta suatu prestasi. Belajar belum dikatakan selesai bila masih ada anggota kelompok yang belum menguasai materi. Saling bekerja sama dan saling mengoreksi antar anggota kelompok dengan tujuan mencapai hasil belajar yang tinggi. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا

اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Alquran Surah Al-Maidah ayat 2 menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hamba-hambanya agar saling tolong menolong dalam mengerjakan perkara-perkara yang baik, yaitu kebajikan dan menjauhi perkara-perkara yang mungkar, yaitu ketakwaan. Allah juga melarang mereka agar tidak saling bantu-membantu dalam kebatilan dan saling tolong menolong dalam mengerjakan dalam berbuat dosa dan perkara-perkara yang diharamkan. Ibnu

Jabir berkata “Dosa adalah meninggalkan apa-apa yang telah Allah perintahkan untuk dikerjakan. Sedangkan pelanggaran adalah melampui apa-apa yang Allah wajibkan atas kalian pada diri-diri kalian dan selain kalian”.²⁹Sesuai dengan hadits menjelaskan yaitu:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا » . قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا ، فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ « تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ »

Artinya: “Telah meriwayatkan kepada kami Musaddad, telah meriwayatkan kepada kami Mu’tamir, dari Humaid dari Anas ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda: tolonglah saudaramu baik dalam keadaan berbuat zalim maupun dalam keadaan dizalimi. Lalu mereka berkata lagi, ya Rasulullah, kami ada menolong orang yang dizalimi, lalu bagaimana kami menolongnya ketika dia berbuat zalim? Rasul menjawab: kamu menghalangi dan menengahnya dari perbuatan zalim.”

Dari Tafsir Ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam pembelajaran secara berkelompok hendaklah peserta didik harus saling tolong menolong. Maksudnya, apabila salah siswa mengalami kesulitan, maka siswa yang lain harus menolong temannya agar tercipta tujuan bersama. Serta kita sebagai umat manusia yang hidup dalam bermasyarakat sangat penting untuk bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan, dikarenakan dengan adanya kerjasama diharapkan dapat menciptakan kekuatan untuk mendukung, saling menguatkan dan saling menghargai.³⁰

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan siswa untuk bersifat tegas dan terbuka.
- 2) Membiasakan siswa menemukan konsep sendiri dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah.

²⁹Syaikh Ahmad Syakir, (2014), *Mukhtasar Tafsir Ibnu katsir jilid II*, Jakarta: Darus Sunnah Press, hal.463.

³⁰Muhammad Ibn Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari, (2015), *Sahih Al-Bukhari* Bayrut: Dar Ibn Kasir, Juz 2, No. Hadis: 2312, hal. 863.

- 3) Menumbuhkan semangat persaingan yang positif dan konstruktif karena dalam kelompoknya masing-masing siswa akan lebih giat dan sungguh-sungguh dalam bekerja.
- 4) Menciptakan kreativitas siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.
- 5) Menanamkan rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi karena siswa yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu rekan-rekannya yang kurang pandai terutama dalam mempertahankan nama baik kelompoknya.
- 6) Memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran karena langkah-langkah model pembelajaran kooperatif mudah diterapkan di lapangan.
- 7) Menumbuhkan kreativitas guru dalam menciptakan alat-alat dan media pembelajaran yang sederhana dan mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kelemahan pada model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Diperlukan waktu yang lebih lama agar proses diskusi lebih leluasa.
- 2) Bila ada sebagian siswa belum terbiasa belajar kelompok sehingga merasa asing dan sulit untuk menguasai konsep.
- 3) Jika terjadi persaingan negatif antar siswa dalam kelompok atau antar kelompok maka hasilnya akan lebih buruk.

- 4) Jika ada siswa yang pemalas atau yang ingin berkuasa dalam kelompok besar kemungkinan akan mempengaruhi peranan kelompok sehingga usaha kelompok tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.³¹

c. Model Snowball Throwing

Model pembelajaran *snowball throwing* “bola salju bergulir” merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan *komunikatif, integratif* dan keterampilan proses.

Jika proses pembelajaran ini berjalan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktifitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dari dalam bola kertas. Model ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.³²

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

³¹AliHamzah, dkk, (2016), *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 162.

³²Imas Kurniasi dan Berlisani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Badung: Kata Pena, hal. 77.

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi.³³

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Snowball Throwing*

Adapun kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *snowball throwing* adalah untuk melatih siswa dan saling memberikan pengetahuan, sementara kekurangan strategi ini adalah karena pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas hanya berkisar pada apa yang telah diketahui siswa. Sering kali, strategi ini berpotensi mengacaukan suasana dari pada mengaktifkannya.³⁴

³³Cucu Suhana, (2014), *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*, Bandung: Refika Aditama, hal. 53.

³⁴Miftahul Huda, (2018), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 227-228.

Kelebihan dan kekurangan dalam model *snowball throwing* model kooperatif ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan *snowball throwing*.
 - a) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain melempar bola kertas kepada siswa lain.
 - b) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
 - c) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
 - d) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
 - e) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
 - f) Pembelajaran jadi lebih efektif.
 - g) Ketiga aspek kognitif, efektif, dan psikomotor dapat tercapai.
- 2) Kekurangan Model *Snowball Throwing*:
 - a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
 - b) Satu kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.

- c) Tidak ada kuis maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi guru menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d) Memerlukan waktu yang panjang.
- e) Murid yang nakal cenderung berbuat onar.
- f) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.³⁵

B. Penelitian yang Relevan

1. Rindi Atika Sari BR Napitupulu (2017) dengan judul: Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi dan langit dikelas IV B Swasta Al-Wasliyah Berastagi. Penelitian ini menjelaskan, bahwa pada lokasi penelitian yang diteliti masih ditemukannya cara mengajarkan IPS menggunakan metode ceramah. Metode ini merupakan salah satu metode yang membosankan bagi siswa. Karena IPA adalah salah satu mata pelajaran yang rumit apabila hanya menerapkan metode ceramah, hapalan, dan penugasan. Siswa/i tingkat dasar masih berada pada tahapan operasional konkrit, sehingga dalam tahapan ini mereka masih senang dengan bermain. Jadi apabila model diatas ditetapkan tentunya kelas akan menjadi kondusif. Oleh karena itu, peneliti menawarkan sebuah solusi yaitu dengan pengaplikasian model pembelajaran *snowball throwing*. Setelah diterapkan model ini siswa/i SD Negeri 064966 mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu: betapa pentingnya strategi

³⁵Aris Shpimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, hal. 176-177.

atau pun model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan IPA ditingkat dasar, sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

2. Ayu Prasiska Dewi (2018) dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V Materi Mendeskripsikan Di Mis Islamiyah Londot Kecamatan Kualuh Huli Kabupaten Labuhan Batu. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya kreatif guru dalam membawakan pelajaran Pkn. Hasil belajar siswa yang rendah, bukan semata-mata karena daya nalar peserta didik yang rendah, melainkan cara belajar peserta didik tingkat dasar harus dengan hal-hal yang menyenangkan.

Dari beberapa contoh hasil penelitian diatas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya adalah pada salah satu variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

Sedangkan perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lebih difokuskan untuk menjelaskan secara deskriptif tentang strategi atau model meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan *snowball throwing* di SD Negeri 064966. Selain itu dalam penelitian ini terdapat rujukan tentang belajar menurut ajaran Islam, langkah-langkah yang lengkap dalam pengaplikasian strategi. Serta banyak sumber-sumber yang merujuk terkait dengan penjelasan strategi dalam pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Dari paparan diatas, terlihat bahwa betapa pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran ditingkat dasar khususnya. Dengan menggunakan model pembelajaran, peserta didik akan ikut secara aktif dalam pembelajaran khususnya IPS yang mereka anggap pembelajaran yang sangat membosankan. Dengan asumsi seperti itu, menyebabkan peserta didik menjadi jenuh bahkan malas untuk belajar IPS. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu *snowball throwing*. Model pembelajaran yang merupakan bagian dari model kooperatif ini, merupakan model pembelajaran dan cara yang dapat membangkitkan gairah peserta didik dalam belajar, karena strategi ini mengaktifkan seluruh siswa untuk ikut berpartisipasi dalam mempelajari pembelajaran IPS yang mereka anggap membosankan. Belajar secara beregu adalah ciri-ciri dalam model pembelajaran ini, namun dalam model pembelajaran ini dapat permainan didalamnya yang harus diselesaikan oleh masing-masing regu. Dengan belajar IPS seperti ini halnya bermain, tentu saja peserta didik tingkat dasar tidak merasa jenuh.

Tapi kenyataannya pada saat ini, guru kurang mengikutsertakan kreativitas mereka dalam pembelajaran peserta didik. Sehingga dalam mata pelajaran IPS khususnya peserta didik merasa bosan dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru pada saat belajar. Metode ceramah ini hanya berpusat pada murid-murid yang aktif dan pintar saja, sedangkan murid yang memiliki daya serap rendah tentunya akan merasa terbelakang. Selain metode ceramah, metode penugasan juga sering digunakan oleh guru. Dalam metode penugasan ini, siswa yang bisa menjawab soal diminta untuk mengerjakan soal sedangkan peserta didik yang lain

diminta untuk memperhatikan pekerjaan teman yang berada didepan, metode ini kurang efektif dalam pengerjaan IPS sebenarnya. Karena tentunya guru pasti akan berfokus pada hasil kerja murid didepan tersebut, bukan pada murid lain yang tidak mengerti tentang pembelajaran itu bahkan ribut ataupun memiliki kegiatan lain dibelakang. Oleh karena itu, peserta didik berasumsi bahwa pelajaran IPS itu adalah pelajaran yang membosankan dan terlalu banyak menghafal.

Untuk mengubah persepsi mereka tentang kenegatifan mata pelajaran IPS, mulai dari pendidik khususnya sudah seharusnya meningkatkan keaktifan dan keterampilan mengajar mereka. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan, persepsi mereka dapat diubah dengan cara membiasakan belajar IPS dengan cara-cara mereka yang suka dan disenangi. Seperti menyertakan permainan, pertandingan, atau belajar *outdoor* (diluar rumah) bila diperlukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan strategi atau model pembelajaran, dengan penerapan tersebut tentunya guru akan terampil dalam mengatasi kejenuhan dan kepasifan anak dalam belajar IPS.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus. Pada siklus yang pertama, peneliti melaksanakan model *snowball throwing* untuk melihat peningkatan yang terjadi pada diri peserta didik. Setelah merefleksi kegiatan-kegiatan pada siklus pertama, peneliti menyempurnakannya kembali pada siklus kedua. Dengan peningkatan yang terjadi tentunya penelitian tersebut dapat dilakukan berhasil. Akan tetapi, peneliti belum dapat memastikan apakah dengan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan, menurunkan, atau biasa-biasa saja terkait dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 064966. Tentunya

hal ini, akan dapat dibuktikan dari usaha dan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa/i melalui model pembelajaran *snowball throwing* yang akan peneliti amati. Oleh karena itu, peneliti berharap, agar dengan dilaksanakannya penelitian ini, terjadi peningkatan yang memuaskan terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil penjelasan dan kerangka berpikir diatas, bahwasanya metode dan cara mengajar yang digunakan pendidik di SD Negeri 064966. Mengalami masalah dan tingkat belajar peserta didik rendah adalah pengaruh dan ketidaktepatan dalam pemilihan metode mengajar. Solusi yang dapat peneliti tawarkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut yaitu dengan penggunaan model *snowball throwing*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditunjukkan utamanya adalah untuk mencari penyelesaian terhadap problem-problem sosial, tindakan perbaikan, peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik dikenal dalam pelaksanaannya dengan beberapa model. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan kolaborasi antara model pendekatan Kemmis dan Mc Taggart. Berikut akan dijelaskan.

Adapun model pendekatan Kemmis dan Mc Taggart ini pelaksanaan penelitian tindakannya mencakup empat langkah, yaitu:

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (tahapan Perencanaan)
2. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/ *monitoring* (pelaksanaan tindakan).
3. Hasil pengamatan (observasi).
4. Perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya (refleksi).³⁶

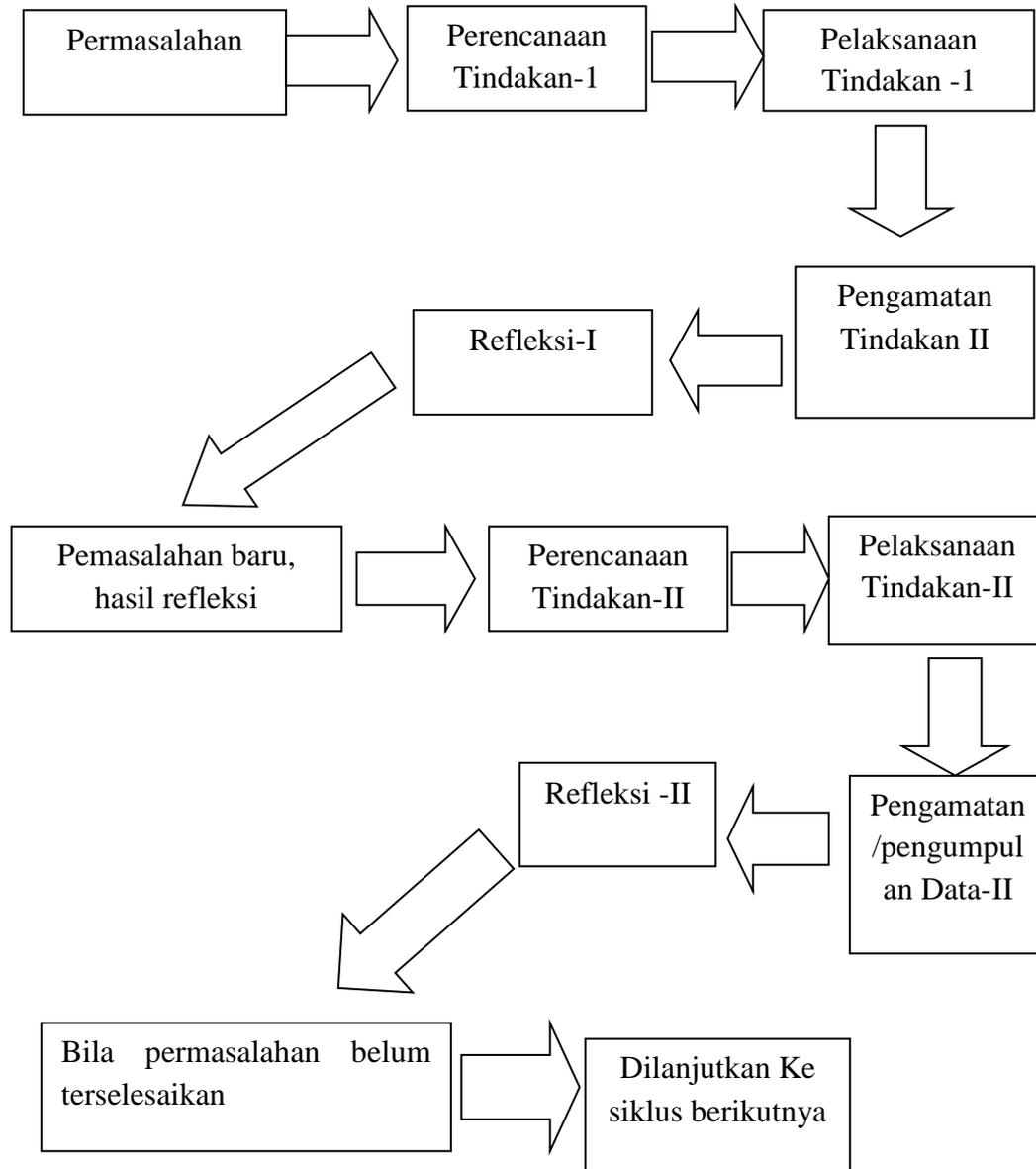
Dalam penelitian ini mengemukakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral dan terkait, namun sebelum melaksanakan perencanaan tentunya peneliti harus mampu menetapkan fokus permasalahan yang akan diteliti.

Berikut ini bagan pendekatan yang menggambarkan perjalanan proses penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti:

³⁶Djunaidi Ghony, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN –Malang Press, hal. 15.

Gambar 3.1

Bagan Siklus Penelitian Tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggrt.³⁷



³⁷Salim Dkk , (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 36.

Keterangan gambar:

- a) Sebelum suatu rencana dirancang, maka harus terdapat fokus permasalahan terlebih dahulu yang harus ditetapkan. Dalam penetapan masalah peneliti harus mulai (a) tahapan merasakan adanya masalah. (b) selanjutnya dilakukan identifikasi masalah yang sangat menarik perhatian. Aspek penting pada tahapan ini adalah menghasilkan gagasan-gagasan awal mengenai permasalahan aktual yang dialami dalam pembelajaran.
- b) Setelah masalah dirumuskan secara operasional, perlu dirumuskan alternatif tindakan yang akan diambil. Alternatif tindakan yang dapat diambil dapat dirumuskan kedalam bentuk-bentuk hipotesis tindakan dalam arti dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Skenario tindakan harus dilakukan secara benar tampak berlaku wajar. Pada PTK yang dilakukan guru, pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan sajian beberapa pokok bahasan dan mata pelajaran tertentu.
- c) Selanjutnya, tahap observasi atau pengamatan ini sebenarnya berjalan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- d) Dan tahap yang terakhir yaitu refleksi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dan PTK mencakup

analisis, sintesis, dan penilaian terdapat hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksanaan dan pengamat berbeda. Jika pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang salah terjadi. Dengan kata lain, objek pengamatan sudah lampau terjadi.

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 064966 yang berjumlah 22 siswa terdiri 7 laki-laki dan 15 perempuan semester II Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 064966 yang beralamat di jalan Sehati NO. 142 Kec. Medan Perjuangan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei disemester II (2) pada mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia Tahun ajaran 2018/2019.

D. Prosedur Penelitian

Sebelum memasuki siklus yang pertama, tentunya dalam peneliti ini terdapat permasalahan yang harus diselesaikan. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu seperti yang telah dijelaskan didalam latar belakang, bahwasanya hasil belajar IPS siswa/i kelas IV SD Negeri 064966 kurang

memuaskan. Hal ini dapat terlihat dari pengamatan ini yang dilakukan peneliti melalui nilai raport dan juga wawancara dari wali kelas IV itu sendiri. Permasalahan ini sudah menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan dua siklus. Di siklus yang pertama, peneliti akan mengaplikasikan strategi *snowball throwing* dan merefleksi segala kekurangan-kekurangannya, dan siklus yang kedua peneliti akan menyempurnakan siklus yang pertama. Berikut ini akan dijelaskan prosedur peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti sebagai pelaksanaan tindakan membuat RPP tentang materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat dengan menggunakan model *snowball throwing*.
- 2) Menyiapkan soal pre-test
- 3) Menyiapkan materi ajar.
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru.
- 5) Menyiapkan lembar observasi siswa.
- 6) Menyiapkan media
- 7) Menyiapkan kartu soal untuk permainan beregu
- 8) Menyiapkan *reward*/hadiah bagi pemenang.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek secara cermat dan bijaksana, praktek dilakukan berdasarkan gagasan dalam tindakan dan tindakan yang digunakan

sebagai dasar untuk mengembangkan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang didasari keinginan untuk memperbaiki, mengubah, dan meningkatkan keadaan. Adapun pelaksanaan tindakan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dalam materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia sebagai berikut:

- 1) Sebelum memasuki materi pembelajaran terlebih dahulu guru (peneliti) membagikan soal pre-test kepada masing-masing siswa.
- 2) Guru memeriksa hasil jawaban mereka sebelum guru (peneliti) menjelaskan materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia.
- 3) Setelah selesai mengerjakan soal pre-test guru mengumpulkan kertas jawaban yang telah selesai dijawab peserta didik melalui soal pre-test yang diberikan oleh guru.
- 4) Selanjutnya guru mempersentasikan materi ajar tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia.menggunakan media.
- 5) Adapun alat peraga yang digunakan adalah melempar (terbuat dari kertas yang berwarna yang berbeda).
- 6) Setelah selesai mempersentasikan materi ajar. Peneliti mulai membagi siswa kedalam beberapa regu/kelompok. Dalam kegiatan ini akan diterapkan model *snowball throwing*.
- 7) Adapun langkah-langkah mengaplikasikan dari *snowball throwing* tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- (b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- (c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- (d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- (e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit.
- (f) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- (g) Evaluasi.

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan yaitu saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* ini sudah diterapkan sesuai dengan yang seharusnya. Peneliti juga mencari kekurangan-kekurangan serta hambatan-hambatan yang masih dihadapi pada pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*.

Pada tahap observasi ini guru melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan yang berlangsung dikelas yaitu:

- (1) Pada saat pre-test, post test, dan guru menjelaskan materi ajar.
- (2) Respon dan kondisi belajar siswa dinilai oleh peneliti
- (3) Segala hal atau tindakan yang dilakukan pada saat itu diamati dan dicatat oleh peneliti.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini yang dilakukan adalah mencari kemungkinan penyebab kekurangan-kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*. Dalam hal, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penerapan tindakan tersebut. Adapun hal-hal direfleksikan yaitu:

- 1) Guru memeriksa hasil jawab *free test* siswa dan mencari kesalahan serta kekurangan.
- 2) Apabila di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan tetapi kurang memuaskan, peneliti dapat mencari kembali letak kesalahan dalam penggunaan model *snowball throwing*.
- 3) Kesalahan-kesalahan dan ketidak puasan tersebut dilaksanakan dan diselesaikan kembali didalam siklus ke-II nantinya.

2. Siklus II

a) Tahap perencanaan

Pada siklus selanjutnya, peneliti kembali membuat perencanaan untuk memecahkan permasalahan yang telah ditemukan melalui refleksi yang

dilakukan pada siklus ke-1. Adapun perencanaan-perencanaan yang kan peneliti lakukan yaitu:

- 1) Menyiapkan RPP yang sebelumnya sudah diterapkan pada siklus ke-I
 - 2) Menyiapkan soal evaluasi akhir pada materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia.
 - 3) Menyiapkan proses tahap lanjutan dalam proses pelaksanaan model *snowball throwing*.
 - 4) Menyiapkan lembar penilaian untuk siswa
 - 5) Menyiapkan soal
 - 6) Menyiapkan *reward*/hadiah.
- b) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan tindakan lanjutan untuk lebih meningkatkan proses pelaksanaan model *snowball throwing* sesuai dengan hasil refleksi yang ditemukan pada siklus I. Adapun tindakan yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Peneliti kembali membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian menjelaskan materi yang sama namun dengan sub yang berbeda dengan siklus.
- 2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru secara berkelompok.
- 3) Setelah itu, guru meminta masing-masing perwakilan siswa diantara masing-masing kelompok melempar bola ke kelompok lain kemudian langsung dijawab oleh kelompok tersebut.
- 4) Yang tercepat dan yang tepat menjawab soal adalah pemenangnya

- 5) Untuk menjawab soal ini, guru meminta siswa secara bergantian untuk menjawab soal, tujuannya agar seluruh siswa ikut berperan aktif di dalam kegiatan tersebut.
- 6) Bagi setiap kelompok yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak, itulah tim/regu yang berhasil memenangkan permainan tersebut.
- 7) Untuk tahap akhir dalam kegiatan ini, guru meminta siswa kembali untuk mengerjakan soal evaluasi akhir terkait dengan materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia tersebut.

c) Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti mencatat tindakan dan respon yang terjadi pada penerapan model pembelajaran lanjutan yang telah peneliti sediakan dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam tahap refleksi pada siklus sebelumnya.

d) Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mencatat dan melihat perbandingan nilai dari siklus ke-I dan siklus ke-II. Dan diharapkan dengan penerapan model pembelajaran ini mengalami peningkatan dan hasil belajar IPS memuaskan. Apabila dalam siklus yang ke-II ini tidak lagi mengalami masalah, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan seluruh kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pelajaran. Ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian rencana dengan pelaksanaan. Instrumen observasi terdiri dari lembar aktivitas guru dan siswa terlampir. Melalui observasi, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas selama proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan atau kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Tes

Tes adalah alat pengamatan berbentuk soal-soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal pilihan ganda, instrumen tes yaitu terdiri dari lembar *pre test* dan *post test* terlampir, tes ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melihat tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian suatu materi yang dipelajari.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pendukung data-data yang diperoleh pada saat proses tindakan penelitian disekolah tersebut. Dengan dokumentasi, penelitian dapat memberikan bukti berbentuk lampiran foto selama proses tindakan penelitian sebagai pendukung dari data-data yang diperoleh.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis untuk menemukan unsur-unsur dalam lapangan dan bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan pada pihak lain. Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis ini berlangsung secara sikuler dan dilakukan sepanjang penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran IPS dengan materi tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif yang mana deskripsi kualitatif ini menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa.

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dalam beberapa tahap. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan yaitu : mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui melalui penjelasan berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabsrtaksian data mentah menjadi data yang bermakna.³⁸Tahap ini dilakukan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyeleksi soal tes yang merupakan kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi.

2. Paparan Data

Paparan data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

a. Penilaian Rata-Rata

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh oleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut. Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Dengan

X : Nilai rata-rata
 $\sum x$: Jumlah semua nilai siswa
 N : Jumlah siswa

³⁸Kisyani laksno dan Tatag Yuli Eko Siswono, (2018), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rsdakarya, hal. 73.

b. Penilaian Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui persen siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus³⁹ :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI
90 – 100 %	Sangat Baik
80 – 89 %	Tinggi
65 – 79 %	Cukup
55 – 64 %	Rendah
<55 %	Sangat Rendah

3. Penyimpulan

Pengambilan kesimpulan dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.⁴⁰ Kesimpulan yang diambil berdasarkan dari hasil tes pada pelaksanaan siklus yang telah direncanakan yang kemudian hasilnya dideskripsikan. Dari kesimpulan tersebut diketahui jawaban terhadap siswa yang sudah tuntas dan yang belum tuntas dalam belajar.

³⁹*Opcit.* hal.40.

⁴⁰ Kisyani Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, (2018), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 73.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Profil Sekolah

Profil SD Negeri 064966 di jalan Sehati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Profil Sekolah

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 064966
2.	NPSN	10258787
3.	NSS	101076002039
4.	Propinsi	Sumatera Utara
5.	Kecamatan	Medan perjuangan
6.	Kelurahan	Tegal Rejo
7.	Kode Pos	20237
8.	Alamat	Jalan Sehati No 142 Medan
9.	Agreeritas	A
10.	Tahun Berdiri	1977
11.	Tahun Beroperasi	1977
12.	Jumlah siswa 2018/2019	243 siswa
13.	Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none">• Ruang kelas: 6• Perpustakaan: 1• Kantor guru: 1• Kamar mandi guru: 1

		<ul style="list-style-type: none"> • Kamar mandi siswa:1
14.	Guru dan pegawai	Guru tetap <ul style="list-style-type: none"> • SLTA: 1 • SI :9 Guru tidak tetap <ul style="list-style-type: none"> • SI : 6 Staf Penjaga Sekolah <ul style="list-style-type: none"> • SLTA : 1

B. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

1. Deskripsi Keadaan Awal Siswa

Sebelum penelitian pada siklus 1 dimulai, pada tanggal 23 mei 2019. terlebih dahulu peneliti memberikan soal *pre-test* kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa terkait dengan tokoh-tokoh sejarah pada mada masa Hindu-Budha di Indonesia. Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk menjawab soal *pre-tes* tersebut, guru mempersilahkan siswa menjawab soal sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Setelah mengerjakan soal tersebut, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa, maka tampaklah bahwasanya siswa masih kurang memahami tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia. Adapun nilai siswa pada saat *pre-test* ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar Pra Tindakan

NO	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muethia Qanaya	90	Tuntas	
2	Chris Topel Hosea	50		Tidak Tuntas
3	Nanda Syaputra	70		Tidak Tuntas
4	Azis May Gunawan Halawa	90	Tuntas	
5	Icen Sari Tiara Lase	80	Tuntas	
6	Wini Arta Kyu-Kyu	50		Tidak Tuntas
7	Apriansyah Saputra	60		Tidak Tuntas
8	Teo Wilson Purba	90	Tuntas	
9	Keysli jennafer Br Marpaung	70	Tuntas	
10	Mei Repina Br Pane	60		Tidak Tuntas
11	Indri Anggrani	30		Tidak Tuntas
12	Pelita dame Ria Munte	70		Tidak Tuntas
13	Reza Pelepi Pasaribu	70		Tidak Tuntas
14	Muhammad Zikri	80	Tuntas	
15	Syahara Natasya Gultom	60		Tidak Tuntas
16	Nur Syafadilah Harahap	40		Tidak Tuntas
17	Sipi Sosial Loli	70		Tidak Tuntas
18	Rashel Steven Antonius	70		Tidak Tuntas
19	Elmiansa Putri Harita	90	Tuntas	
20	Al-Thoir Ibrahim Daulay	80	Tuntas	
21	Sindi Maulianty marbun	50		Tidak Tuntas
22	Septiana Melati Marbun	90	Tuntas	
Jumlah		1510	9	13
Nilai Rata-Rata		68,63	40,90%	59,09%

Ketuntasan Belajar Klasikal	40,90%		
------------------------------------	---------------	--	--

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 75. Tabel diatas menunjukkan bahwa kumpulan siswa dalam mengasai materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia masih sangat rendah. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan pada pre-tes, hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata dan angka ketuntasannya. Dari 22 siswa hanya 9 siswa (40,90%) yang masuk dalam katagori tuntas sedangkan 13 siswa (59,09%) lainnya masuk dalam kategori tidak tuntas.

C. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

1. Tindakan Pertama (Siklus I)

a. Permasalahan

Berdasarkan pre-tes yang diberikan oleh guru, dapa diketahui bahwasanya penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia sebagai berikut:

- 1) Kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Kurangnya minat siswa untuk mencari tahu tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 3) Rendahnya pengetahuan awal siswa mengenai materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

Berdasarkan beberapa kesulitan yang dialami siswa tersebut, peneliti membuat solusi untuk memecahkan masalah tersebut, yaitu penggunaan strategi *snowball throwing* pada materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

(2) Perencanaan Tindakan I

Pada tahap ini, peneliti menyusun skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika menjawab soal *pre test*. Skenario pembelajaran yang dibuat sesuai dengan strategi pembelajaran *snowball throwing*. Adapun tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai pelaksanaan tindakan membuat RPP tentang materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat dengan menggunakan model *snowball throwing*.
 - 2) Menyiapkan soal pre-test
 - 3) Menyiapkan materi ajar.
 - 4) Menyiapkan lembar observasi guru.
 - 5) Menyiapkan lembar observasi siswa.
 - 6) Menyiapkan media
 - 7) Menyiapkan kartu soal untuk permainan beregu
- (1) Menyiapkan *reward*/ hadiah bagi pemenang.

(3) Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan pada siklus pertama dan pertemuan pertama ini dimulai pada tanggal 24 Mei 2019. Pada siklus ini guru menjelaskan materi tentang tokoh-tokoh

sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Ada beberapa tujuan yang seharusnya dapat dicapai pada pertemuan pertama ini, tujuan tersebut yaitu:

- 1) Peserta didik mampu menyebutkan tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia.
- 2) Peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia.
- 3) Peserta didik mampu menjelaskan tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

Kegiatan pertama yaitu guru dan siswa membaca doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergantian. Setelah selesai membaca do'a, guru menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut serta guru menjelaskan arti penting dari materi yang akan diajarkan. selanjutnya guru memberikan sedikit motivasi kepada siswa agar mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran. Serangkaian kegiatan awal ini berlangsung selama 10 menit.

Selanjutnya masuk kepada kegiatan inti, yaitu guru mengajarkan materi tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah penjelasan yang disampaikan oleh guru selesai, guru kemudian membentuk siswa kedalam 4 kelompok . kelompok yang dibentuk berdasarkan lorong tempat duduk siswa, hal ini bertujuan agar pembentukan

kelompok tidak memakan waktu yang terlalu banyak dan siswa juga tidak terlalu susah untuk menggeser meja dan kursinya masing-masing.

Setelah kelompok terbentuk, guru menunjuk salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk menjadi ketua. Masing-masing ketua kelompok di panggil kedepan kelas untuk mendengarkan arahan dari guru, pada tahap ini guru menjelaskan materi yang berbeda kepada masing ketua kelompok tersebut. Setelah itu masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya dan menyampaika materi yang diperolehnya dari guru. Guru memberikan waktu 10 menit kepada ketua kelompok untuk menyampaikan materi kepada kelompoknya masing-masing.

Setelah materi tersampaikan, guru membagikan kertas kerja kepada masing-masing siswa dalam kelompok. Masing-masing siswa diminta untuk menulis satu buah pertanyaan didalam kerta didalam kertas kerja yang sudah diberikan selama 5 menit. Pertanyaan ini dibuat dengan cara berdiskusi dalam kelompok masing-masing, pertanyaan yang dibuat juga harus berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh ketua kelompok masing-masing.

Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa diminta untuk membulatkan kertas kerja yang berisi pertanyaan hingga berbentunya seperti bola. Kemuadian guru menginstruksikan kepada siswa untuk melempar bola pertanyaan tersebut kepada siswa lain pada kelompok yang berbeda. Pelemparan bola pertanyaan inidilakukan secara bergantian agar situasi pembelajarn tetap tertib.

Setelah masing-masing siswa mendapat satu bola pertanyaan, guru meminta masing-masing siswa menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian. Kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan terbanyak dengan jawaban yang benar diberi

apresiasi berupa tepuk tangan. Diakhir kegiatan pembelajaran ini guru meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru juga memberikan soal post test.

(4) Observasi I

Pada tahap ini, peneliti sekaligus berperan sebagai guru mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas belajar siswa. Peneliti memperhatikan tingkah laku siswa selama berlangsungnya pembelajaran IPS materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

Pada tahap ini ada dua lembar observasi yang sudah tersedia, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru akan digunakan oleh wali kelas untuk menilai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti ketika berperan sebagai guru. Sedangkan lembar observasi siswa akan dipegang oleh peneliti yang digunakan untuk menilai aktivitas belajar siswa. Lembar observasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1	Guru memeriksa kesiapan ruang, alat, dan alat peraga.			√	
2	Guru membimbing siswa berdoa				√
3	Guru melakukan kegiatan presensi		√		
4	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar			√	

5	Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi ajar.			√	
6	Guru memberikan motivasi dengan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan kehidupan sehari-hari			√	
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan				√
8	Guru membimbing siswa melakukan eksplorasi			√	
9	Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√
10	Guru menyajikan materi dengan menggunakan media			√	
11	Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran			√	
12	Guru mengarahkan siswa dalam perpelajaran			√	
13	guru mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok guru				√
14	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa			√	
15	guru mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok			√	
16	Guru memberikan poin kepada kelompok yang berhasil memberi jawaban benar			√	
17	Guru menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				√
18	Guru menggunakan bahasa lisan secara baik dan jelas				√
19	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami			√	
20	Guru meluruskan kesalahpahaman yang terjadi			√	

	dan memberikan penguatan terhadap jawaban siswa				
21	Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang nilainya kurang			√	
22	Guru membimbing siswa membuat simpulan dari pelajaran			√	
23	Guru melakukan refleksi pelajaran dengan melibatkan siswa			√	
24	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			√	
25	Guru menutup kegiatan pelajaran dengan membimbing berdoa dan memberikan salam penutup			√	
	Jumlah	80			

Keterangan :

1. Jika pertanyaan dilakukan guru dengan kurang sesuai
2. Jika pertanyaan dilakukan guru dengan cukup
3. Jika pertanyaan dilakukan guru dengan baik
4. Jika pertanyaan dilakukan guru dengan sangat baik

Kriteria Skor Aktifitas guru:

Rentang	Kriteria
1-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV atau sebagai observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 80 nilai dengan baik. Berarti peneliti

sudah melaksanakan penelitian dengan baik, namun perlu diperbaiki pada beberapa item agar hasil yang diperoleh lebih maksimal lagi.

Selama proses berlangsung peneliti mengamati reaksi yang timbul ketika proses kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung, peneliti melihat selama proses pembelajaran berlangsung masih terdapat sebagian siswa yang belum fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Petunjuk Penilaian

Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda angka pada kolom yang sesuai.

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor
1	Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi	6
2	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	6
3	Siswa memiliki keberanian dalam mengeluarkan pendapatnya	6
4	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	6
5	Mematuhi perintah guru	7
6	Bekerjasama dalam kelompok untuk membuat soal	6
7	Kreatif membuat soal sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru	6
8	Siswa melempar bola pertanyaan secara tertib	6
9	Mampu menjawab pertanyaan yang dilemparkan	5

	oleh temanya dari kelompok yang berbeda	
10	Keberanian Siswa dalam menjawab pertanyaan	6
	Jumlah	60

Kriteria Skor Aktifitas Siswa

Rentang	Kriteria
1-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa adalah dengan skor 60 dan diperoleh nilai tergolong dalam kategori nilai cukup. Dengan demikian berarti sudah kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung, dan hal ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan perlu diadakan perbaikan.

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberi tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar I

NO	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muethia Qanaya	90	Tuntas	
2	Chris Topel Hosea	50		Tidak Tuntas
3	Nanda Syaputra	90	Tuntas	

4	Azis May Gunawan Halawa	90	Tuntas	
5	Icen Sari Tiara Lase	60		Tidak Tuntas
6	Wini Arta Kyu-Kyu	90	Tuntas	
7	Apriansyah Saputra	70		Tidak Tuntas
8	Teo Wilson Purba	90	Tuntas	
9	Keysli jennafer Br Marpaung	90	Tuntas	
10	Mei Repina Br Pane	90	Tuntas	
11	Indri Anggrani	90	Tuntas	
12	Pelita dame Ria Munte	90	Tuntas	
13	Reza Pelepi Pasaribu	50		Tidak Tuntas
14	Muhammad Zikri	60		Tidak Tuntas
15	Syahara Natasya Gultom	90	Tuntas	
16	Nur Syafadilah Harahap	90	Tuntas	
17	Sipi Sosial Loli	70		Tidak Tuntas
18	Rashel Steven Antonius	90	Tuntas	
19	Elmiansa Putri Harita	60		Tidak Tuntas
20	Al-Thoir Ibrahim Daulay	90	Tuntas	
21	Sindi Maulianty marbun	60		Tidak Tuntas
22	Septiana Melati Marbun	90	Tuntas	
Jumlah		1740	14	8
Nilai Rata-rata		79,09	63,63%	36,36%
Ketuntasan Belajar Klasikal		63,63%		

Dari tabel diatas terlihat kemampuan siswa sudah meningkat, dari hasil kegiatan *post-tes* yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang “Tuntas”. Dari hasil *post-tes* pada siklus I bahwa dari 22 jumlah siswa ditemukan 14 siswa (63,63%) dapat dinyatakan “Tuntas”, sedangkan 8 siswa (36,36%) belum

mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \leq 75$. Dan nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu 63,63% dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada tahap kedua (siklus II).

(5) Analisi Data

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes belajar I diperoleh bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tokoh-tokoh sejarah mada masa Hindu-Budha di Indonesia.

2) Memaparkan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan hasil belajar siklus I diperoleh paparannya yang terdapat pada tabel 4.5 tersebut dapat diketahui dari 22 orang siswa terdapat 14 orang siswa (63, 63%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \geq 75$, sedangkan 8 orang siswa (36,36%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \leq 75$ dan nilai rata-rata kelas yaitu 63,63%

(6) Kesimpulan

Dari tes hasil belajar I diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 59,09% menjadi 63,63%. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan siklus I ini termasuk kategori rendah. Hasil ini digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

(7) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I diatas menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan “Tuntas” dalam belajar adalah sebanyak 14 siswa (63,63%), sedangkan 8 siswa dinyatakan masih “Belum Tuntas” (36,36%) dalam belajar. Dari hasil kegiatan *post tes* ini, maka ditemukan bahwa ketuntasan siswa dalam belajar masih rendah belum mencapai KKM dari jumlah seluruhnya. Oleh sebab itu, perlu diadakannya kegiatan siklus berikutnya yaitu siklus II agar pencapaian hasil belajar siswa lebih optimal lagi.

2. Tindakan kedua (Siklus II)

a. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I, diantaranya:

- 1) Masih banyak siswa yang belum memahami tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia.
- 2) Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada tes hasil belajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal tersebut.

b. Perencanaan Tindakan II

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidaktuntasan belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan II ini adalah:

- 1) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan lembar kerja siswa. Guru menyusun format observasi aktivitas belajar siswa siklus II, untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan melihat apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa.
- 4) Mempersiapkan tes hasil belajar.
- 5) Guru menyiapkan lembar wawancara untuk siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan II

Tindakan pada siklus kedua dan pertemuan pertama ini dimulai pada tanggal 13 Juni 2019. Pada siklus ini guru menjelaskan materi tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidaktuntasan belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan II ini adalah:

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

Kegiatan pertama yaitu guru dan siswa membaca doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergantian. Setelah selesai membaca do'a, guru menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut serta guru menjelaskan arti penting dari materi yang akan diajarkan. selanjutnya guru

memberikan sedikit motivasi kepada siswa agar mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran. Serangkaian kegiatan awal ini berlangsung selama 10 menit.

Selanjutnya masuk kepada kegiatan inti, yaitu guru mengajarkan materi tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah penjelasan yang disampaikan oleh guru selesai, guru kemudian membentuk siswa kedalam 4 kelompok . kelompok yang dibentuk berdasarkan lorong tempat duduk siswa, hal ini bertujuan agar pembentukan kelompok tidak memakan waktu yang terlalu banyak dan siswa juga tidak terlalu susah untuk menggeser meja dan kursinya masing-masing.

Setelah kelompok terbentuk, guru menunjuk salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk menjadi ketua. Masing-masing ketua kelompok di panggil kedepan kelas untuk mendengarkan arahan dari guru, pada tahap ini guru menjelaskan materi yang berbeda kepada masing ketua kelompok tersebut. Setelah itu masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya dan menyampaika materi yang diperolehnya dari guru. Guru memberikan waktu 10 menit kepada ketua kelompok untuk menyampaikan materi kepada kelompoknya masing-masing.

Setelah materi tersampaikan, guru membagikan kertas kerja kepada masing-masing siswa dalam kelompok. Masing-masing siswa diminta untuk menulis satu buah pertanyaan didalam kerta didalam kertas kerja yang sudah diberikan selama 5 menit. Pertanyaan ini dibuat dengan cara berdiskusi dalam kelompok masing-masing, pertanyaan yang dibuat juga harus berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh ketua kelompok masing-masing.

Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa diminta untuk membulatkan kertas kerja yang berisi pertanyaan hingga berbentunya seperti bola. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa untuk melempar bola pertanyaan tersebut kepada siswa lain pada kelompok yang berbeda. Pelemparan bola pertanyaan ini dilakukan secara bergantian agar situasi pembelajaran tetap tertib.

Setelah masing-masing siswa mendapat satu bola pertanyaan, guru meminta masing-masing siswa menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian. Kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan terbanyak dengan jawaban yang benar diberi apresiasi berupa tepuk tangan. Diakhir kegiatan pembelajaran ini guru meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru juga memberikan soal post test.

d. Observasi II

Sama halnya pada siklus I, observasi pada siklus II dilakukan oleh guru IPS kelas IV SD 064966 Medan Perjuangan sebagai observer mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan pembelajaran untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini adalah hasil observasi pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1	Guru memeriksa kesiapan ruang, alat, dan alat peraga.			√	
2	Guru membimbing siswa berdoa				√
3	Guru melakukan kegiatan presensi			√	
4	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar			√	
5	Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi ajar.			√	
6	Guru memberikan motivasi dengan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan kehidupan sehari-hari			√	
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan				√
8	Guru membimbing siswa melakukan eksplorasi			√	
9	Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√
10	Guru menyajikan materi dengan menggunakan media				√
11	Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran				√
12	Guru mengarahkan siswa dalam perpelajaran				√
13	guru mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok guru				√
14	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa			√	

15	guru mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok				√
16	Guru memberikan poin kepada kelompok yang berhasil memberi jawaban benar			√	
17	Guru menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				√
18	Guru menggunakan bahasa lisan secara baik dan jelas				√
19	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami				√
20	Guru meluruskan kesalahpahaman yang terjadi dan memberikan penguatan terhadap jawaban siswa			√	
21	Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang nilainya kurang			√	
22	Guru membimbing siswa membuat simpulan dari pelajaran				√
23	Guru melakukan refleksi pelajaran dengan melibatkan siswa			√	
24	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			√	
25	Guru menutup kegiatan pelajaran dengan membimbing berdoa dan memberikan salam penutup				√
	Jumlah			86	

Keterangan :

1. Jika pertanyaan dilakukan guru dengan kurang sesuai
2. Jika pertanyaan dilakukan guru dengan cukup
3. Jika pertanyaan dilakukan guru dengan baik
4. Jika pertanyaan dilakukan guru dengan sangat baik

Kriteria Skor Aktifitas guru:

Rentang	Kriteria
1-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV atau sebagai obserfasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 86 nilai dengan sangat baik. dan telah berhasil dengan nilai memuaskan, maka tidak perlu diadakan tindakan lanjutan.

Tabel 4.7

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Petunjuk Penilaian

Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda angka pada kolom yang sesuai.

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor
1	Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi	8
2	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	7
3	Siswa memiliki keberanian dalam mengeluarkan pendapatnya	8
4	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	8
5	Mematuhi perintah guru	7
6	Bekerjasama dalam kelompok untuk membuat soal	7
7	Kreatif membuat soal sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru	8
8	Siswa melempar bola pertanyaan secara tertib	7

9	Mampu menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh temanya dari kelompok yang berbeda	6
10	Keberanian Siswa dalam menjawab pertanyaan	7
	Jumlah	76

Kriteria Skor Aktifitas Siswa

Rentang	Kriteria
1-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa adalah dengan skor 76 dan diperoleh nilai tergolong dalam kategori nilai baik. hal ini sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Beberapa hal pada siklus I diselesaikan dengan baik pada siklus II.

Tabel 4.8

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II

NO	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muethia Qanaya	80	Tuntas	
2	Chris Topel Hosea	70		Tidak Tuntas
3	Nanda Syaputra	90	Tuntas	
4	Azis May Gunawan Halawa	80	Tuntas	
5	Icen Sari Tiara Lase	80	Tuntas	
6	Wini Arta Kyu-Kyu	90	Tuntas	
7	Apriansyah Saputra	80	Tuntas	
8	Teo Wilson Purba	90	Tuntas	
9	Keysli jennafer Br	80	Tuntas	

	Marpaung			
10	Mei Repina Br Pane	90	Tuntas	
11	Indri Anggrani	90	Tuntas	
12	Pelita dame Ria Munte	80	Tuntas	
13	Reza Pelepi Pasaribu	50		Tidak Tuntas
14	Muhammad Zikri	80	Tuntas	
15	Syahara Natasya Gultom	80	Tuntas	
16	Nur Syafadilah Harahap	90	Tuntas	
17	Sipi Sosial Loli	80	Tuntas	
18	Rashel Steven Antonius	80	Tuntas	
19	Elmiansa Putri Harita	60		Tidak Tuntas
20	Al-Thoir Ibrahim Daulay	80	Tuntas	
21	Sindi Maulianty marbun	80	Tuntas	
22	Septiana Melati Marbun	90	Tuntas	
Jumlah		1770	19	3
Nilai Rata-rata		80,45	86,36%	13,63%
Ketuntasan Belajar Klasikal		86,36%		

Dari tabel nilai di atas dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia pada tes siklus kedua pertemuan terakhir lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama, ini terlihat dari 22 orang siswa terdapat 19 siswa (86,36%) yang lebih mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \geq 75$, sedangkan 3 siswa (13,63%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \leq 75$ dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 80,45. Maka dengan adanya perbaikan pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

e. Analisis Data II

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari tes hasil belajar II diperoleh bahwa kemampuan siswa sudah meningkat dan lebih aktif dibandingkan dengan siklus pertama, ini terlihat dari hasil tes yang sudah di paparkan.

2. Memaparkan data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes hasil belajar siklus II pada pertemuan dua dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia kedua pertemuan terakhir telah meningkat dibandingkan siklus pertama, hal ini dapat dilihat dari 22 orang siswa terdapat 19 orang siswa dengan nilai persentase 86,36% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai $KKM \geq 75$, sedangkan 3 orang siswa dengan nilai persentase 13,63% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara perseorangan dengan nilai yang diperoleh dibawah nilai KKM yaitu ≤ 75 , dan nilai rata-rata kelas yaitu 80,45 dan pembelajaran pada akhir siklus II telah mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal, maka pembelajaran dikatakan tuntas.

3. Kesimpulan

Dari tes hasil belajar II diperoleh peningkatan nilai rata rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 63,63% menjadi 83,18%. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia

f. Refleksi II

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bawa hasil belajar siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, hal ini didasarkan pada hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari tes awal yang 59,09%, pada siklus I menjadi 63,63% kemudian pada siklus II menjadi 80,45%. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus I

TABEL 4.9

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test, siklus I dan siklus II

No	Siklus	Kumulatif Nilai	Rata-rata	Persentase ketuntasan
1	Pra Tindakan	1510	68,63	59,09%
2	Siklus I	1740	79,09	63,63%
3	Siklus II	1770	80,45	86,36%

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar IPS siswa pada materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya

pelaksanaan pembelajaran dengan model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan terlaksana dan tercapainya hasil belajar siswa dikelas IV SD Negeri 064966 Kec Medan Perjuangan.

Berdasarkan tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* diperoleh nilai rata-rata 68,63 terdapat 13 orang siswa dengan nilai persentase 59,09% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai KKM ≥ 75 . Sedangkan 9 orang siswa dengan nilai persentase 40,90% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM ≤ 75 , dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi bumi dan alam semesta yang dilakukan pada siklus I dan II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian terdapat 14 orang siswa dengan nilai persentase 63,63% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 8 orang siswa lainnya dengan nilai persentase 36,36% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata yaitu 79.09. Dari tingkat ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan II terdapat 19 orang siswa dengan nilai persentase 86,36% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 3 orang siswa lainnya dengan nilai persentase 13,63% dibawah tingkat ketuntasan belajar serta nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 80,45 dan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa klasikal.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan membangun kemampuan berfikir siswa yaitu dengan menggunakan model *snowball throwing*.

Peningkatan itu dapat dilihat juga dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan II berlangsung. Berikut ini tabel observasi pengajaran pada siklus I dan siklus II

TABEL 4.10

Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Guru memeriksa kesiapan ruang, alat, dan alat peraga.			√				√	
2	Guru membimbing				√				√

	siswa berdoa								
3	Guru melakukan kegiatan presensi		√					√	
4	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar			√				√	
5	Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi ajar.			√				√	
6	Guru memberikan motivasi dengan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan kehidupan sehari-hari			√				√	
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan				√				√
8	Guru membimbing siswa melakukan eksplorasi			√				√	
9	Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√				√
10	Guru menyajikan materi dengan menggunakan media			√					√
11	Guru melibatkan siswa			√					√

	dalam pembelajaran								
12	Guru mengarahkan siswa dalam perpelajaran			√					√
13	guru mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok guru				√				√
14	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa			√				√	
15	guru mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok			√					√
16	Guru memberikan poin kepada kelompok yang berhasil memberi jawaban benar			√				√	
17	Guru menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				√				√
18	Guru menggunakan bahasa lisan secara baik dan jelas				√				√
19	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami			√					√
20	Guru meluruskan kesalahpahaman yang			√				√	

	terjadi dan memberikan penguatan terhadap jawaban siswa								
21	Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang nilainya kurang			√				√	
22	Guru membimbing siswa membuat simpulan dari pelajaran			√					√
23	Guru melakukan refleksi pelajaran dengan melibatkan siswa			√				√	
24	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			√				√	
25	Guru menutup kegiatan pelajaran dengan membimbing berdoa dan memberikan salam penutup			√					√
	Jumlah			80				86	

Berdasarkan gambar tabel diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II. Dimana siklus I mendapat dan siklus nilai 6 selisih peningkatan siklus I dan siklus II yaitu 86 hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan dalam proses pembelajaran

TABEL 4.11

Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi	6	8
2	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	6	7
3	Siswa memiliki keberanian dalam mengeluarkan pendapatnya	6	8
4	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	6	8
5	Mematuhi perintah guru	7	7
6	Bekerjasama dalam kelompok untuk membuat soal	6	7
7	Kreatif membuat soal sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru	6	8
8	Siswa melempar bola pertanyaan secara tertib	6	7
9	Mampu menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh temanya dari kelompok yang berbeda	5	6
10	Keberanian Siswa dalam menjawab pertanyaan	6	7
	Jumlah	60	76

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa peneliti sudah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dengan baik, dimana pada siklus I aktivitas siswa 60 dengan kategori nilai cukup dan pada siklus 76 jadi peningkatan dan siklus I ke siklus

II yaitu 16. Dibawah ini adalah tabel perbandingan dari jumlah rata-rata, tuntas dan tidak tuntas dari sebelum siklus, siklus I dan siklus II.

TABEL 4.12

Peningkatan Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas.

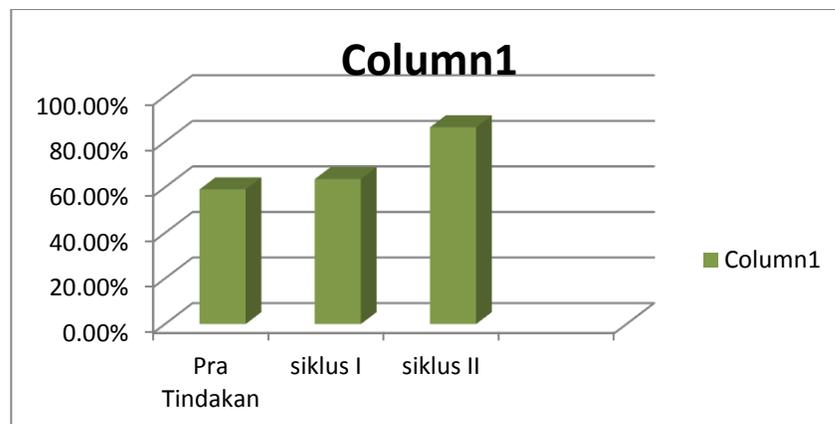
NO	Nama Siswa	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Muethia Qanaya	90	90	80
2	Chris Topel Hosea	50	50	70
3	Nanda Syaputra	70	90	90
4	Azis May Gunawan Halawa	90	90	80
5	Icen Sari Tiara Lase	80	60	80
6	Wini Arta Kyu-Kyu	50	90	90
7	Apriansyah Saputra	60	70	80
8	Teo Wilson Purba	90	90	90
9	Keysli jennafer Br Marpaung	70	90	80
10	Mei Repina Br Pane	60	90	90
11	Indri Anggrani	30	90	90
12	Pelita dame Ria Munte	70	90	80
13	Reza Pelepi Pasaribu	70	50	50
14	Muhammad Zikri	80	60	80
15	Syahara Natasya Gultom	60	90	80
16	Nur Syafadilah Harahap	40	90	90
17	Sipi Sosial Loli	70	70	80
18	Rashel Steven Antonius	70	90	80

19	Elmiansa Putri Harita	90	60	60
20	Al-Thoir Ibrahim Daulay	80	90	80
21	Sindi Maulianty marbun	50	60	80
22	Septiana Melati Marbun	90	90	90
Jumlah		1510	1740	1830
Rata-Rata		68,63	79,09	80,45
Tuntas		59,09%	63,63%	86,36%
Belum Tuntas		40,90%	36,36%	13,63%

Berdasarkan peningkatan yang terjadi mulai siklus I dan siklus II membuktikan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia. Dengan demikian, model pembelajaran *snowball throwing* berhasil diterapkan pada siswa kelas IV 064966 Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2018/2019.

Nilai pendidikan yang dapat diperoleh siswa dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* diantaranya siswa mampu menemukan solusi untuk permasalahan yang akan dihadapinya, siswa bisa bertukar pikiran atau sharing dengan teman untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada, siswa leih bisa menghargai pendapat orang lain, siswa juga mampu berfikir sendiri dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada, serta sabar dalam menemukan solusi atas setiap permasalahan yang terjadi. Dengan model pemecahan masalah ini, peserta didik akan terbiasa menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin akan ia temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tabel diatas, bahwa data yang dimulai dari hasil belajar siswa pada tes awal, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *snowball Throwing*. Dapat dinyatakan pada pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SD Negeri 064966 Kecamatan Medan Perjuangan. Sebagaimana diagram berikut ini:



Tabel diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* yang pada awalnya ketuntasan persentase belajar siswa pada tes awal sebesar 59,09% kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 63,63%. Setelah dilakukan lagi pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 86,36%.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam proses belajar mengajar sangat berperan dan hasil penelitian terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebelum diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia di kelas IV SD Negeri 064966 Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan hasil tes awal masih di bawah KKM yaitu 59,09 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.
2. Sesudah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan pada mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia di kelas IV SD Negeri 064966 Tahun Ajaran 2018/2019 dapat diketahui dari peningkatan nilai rata rata sebesar 68,63 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 14 orang siswa (63,63%). Di siklus I terjadi peningkatan nilai sebanyak 5% rata-rata dari 68,63 (pra tindakan) menjadi 79,09 (siklus I) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 63,63% dari siklus I (79,09) menjadi 80,45% (siklus II) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 19 orang siswa (86,36%).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa

Supaya lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *snowball throwing* agar hasil belajar siswa lebih meningkat lagi.

2. Kepada Guru

Supaya menggunakan strategi *snowball throwing* dalam pembelajaran dan materi yang sesuai terutama pada pembelajaran IPS. Seorang guru harus selalu memperhatikan hasil belajar siswanya, apabila hasil belajar siswa menurun, maka guru tersebut harus mencari penyebabnya terlebih dahulu dan kemudian memberikan solusi. Pada pembelajaran IPS misalnya, selain materi yang bisa diajarkan dengan praktek atau demonstrasi langsung, maka guru harus mencari strategi yang tepat pada materi yang lain, agar tidak menggunakan metode ceramah secara monoton saja yang akhirnya akan menimbulkan rasa bosan bagi siswa.

3. Kepada kepala sekolah

Kepada sekolah sebaiknya memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti strategi *snowball throwing* agar pembelajaran lebih menyenangkan serta hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syaikh Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu katsir jilid II*, Jakarta: DaruSunnah Press, 2014.
- Anwar, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Groub, 2018.
- Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Arif, Muhammad, *Ilmu Pengetahuan IPS*, Jakarta: Kementrian Agama, 2018.
- Depatemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Hamzah, Alidkk, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Hanafy dan Muh Sain, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Vol 17, Lenteran Pendidikan, 2016.
- Hayati, Sri, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang: Graha Cendikia, 2017.
- Herry, Asep Hernawan dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- Ibn Ismail, Muhammad Abu Abdillah Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari* Bayrut: Dar Ibn Kasir, Juz 2, No. Hadis: 2312, 2015.
- Juni, Doni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Kurniasi, Imas dan Berlisani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Badung: Kata Pena, 2015.
- Laksno, Kisyani dan Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindaan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah 15: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati, 2016.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Rajagrafindo, 2016.

- Muri Yusuf, *Asensi Dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Grub, 2015.
- Nur, Wahyudin, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rianto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Ridwan, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- \Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Khrisma Putra Utama Kencana, 2017.
- Salim Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Setiawan, Deny, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Medan: Larispa Indonesia, 2016.
- Shpimin, Aris, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2016.
- Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*, Medan: Refika Aditama, 2014.
- Supriantoris, Agus, *Model-Model Pembelajaran Emans Ipatoris*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Syafaruddin, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: Raja Grafndo Persada, 2016.
- Taniredjo, Tukiran, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung, 2011.
- Thobroni, M, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Yamin, Moh, *Teori dan Metode Pembelajaran*, Malang: Madani, 2015.
- Yusnaldi, Eka, *Pembelajaran IPS MI/SD*, Medan: Widya Puspita, 2018.

Yusuf, Muri, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Zuhri, Moh, *Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: Asyifa, 2016.

Lampiran I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****SIKLUS I****Identitas Sekolah : SD Negeri 064966****Mata Pelajaran : IPS****Kelas / Semester : IV****Pertemuan : -****Materi Pokok : Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha di Indonesia****Alokasi Waktu : 2X 35 menit (1 X Pertemuan)****A. Standar Kompetensi**

7. Memahami Berbagai Tokoh-tokoh dan Sejarah pada Masa Hindu, Budha di Indonesia

B. Kompetensi Dasar

7.1 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha di Indonesia

C. Indikator

7.1.1 Mampu menyebutkan tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

7.1.2 Mampu menjelaskan penyebab terjadinya tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

7.1.3 Mampu menjelaskan tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menyebutkan tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia.
2. Peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

3. Peserta didik mampu menjelaskan tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

E. Materi Pokok

Tokoh-Tokoh Dan Sejarah Yang Pada Masa Hindu-Budha Di Indonesia

F. Model dan Metode pembelajaran

Model pembelajaran

- a. Kooperatif *Snowball Throwing*

Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan
- d. Kerja kelompok

Sumber/ Media Pembelajaran

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006*. Mata Pelajaran IPS Untuk Tingkat SD/MI. Jakarta: Depdiknas

Warsidi Edi dan Farika 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta. Depdiknas.

G. Media pembelajaran

Kertas berwarna

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo' abersama. • Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapihan serta kesiapan peserta didik. • Guru melakukan persepsi 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit. 6) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. 7) Evaluasi. 8) 	40 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari. 2. Memberikan motivasi kepada siswa secara klasikal 3. Kegiatan menutup pelajaran dan berdoa 	10 Menit
---------	--	-------------

1. Penilaian

Tekniktes : TesTertulis

Bentuk Instrumen : Pilihan ganda = 10

Nilai akhir : $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Mengetahui

Medan April

Guru Kelas IV


 Kepala SD Negeri 464966
Sahpurnawati Nasution, S.Pd
 NIP: 19691007 199210 2 002


Kartina Lubis, S.Pd
 NIP:19681020 199203 2000

Peneliti


Rukiah Zumiati Situmorang
 Nim: 36151029

Lampiran I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****SIKLUS II**

- Identitas Sekolah** : SD Negeri 064966
- Mata Pelajaran** : IPS
- Kelas / Semester** : IV
- Pertemuan** : -
- Materi Pokok** : Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha di Indonesia
- Alokasi Waktu** : 2X 35 menit (1 X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

7. Memahami Berbagai Tokoh-tokoh dan Sejarah pada Masa Hindu, Budha di Indonesia

B. Kompetensi Dasar

7.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha di Indonesia

C. Indikator

7.2.1 Mampu menyebutkan tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

7.2.2 Mampu menjelaskan penyebab terjadinya tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

7.2.3 Mampu menjelaskan tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menyebutkan tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia.
2. Peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

3. Peserta didik mampu menjelaskan tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

E. Materi Pokok

Tokoh-Tokoh Dan Sejarah Yang Pada Masa Hindu-Buhda Di Indonesia

F. Model dan Metode pembelajaran

Model pembelajaran

- a. Kooperatif *Snowball Throwing*

Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan
- d. Kerjakelompok

Sumber/ Media Pembelajaran

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006*. Mata Pelajaran IPS Untuk Tingkat SD/MI. Jakarta: Depdiknas

Warsidi Edi dan Farika 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta. Depdiknas.

G. Media pembelajaran

Kertas berwarna

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama. • Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik. • Guru melakukan apersepsi 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 3) Masing masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit. 6) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. 7) Evaluasi. <p>(8)</p>	40 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari. 2. Memberikan motivasi kepada siswa secara klasikal 3. Kegiatan menutup pelajaran dan berdoa 	10 Menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari. 2. Memberikan motivasi kepada siswa secara klasikal 3. Kegiatan menutup pelajaran dan berdoa 	10 Menit
---------	--	-------------

1. Penilaian

Tekniktes : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Pilihan ganda = 10

Nilai akhir : $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Mengetahui

Medan April

Kepala SD Negeri 464966

Sahpinawati Nasution, S.Pd
 NIP: 19691007 199210 2 002

Guru Kelas IV


Kartina Lubis, S.Pd
 NIP: 19681020 199203 2000

Peneliti


Rukiah Zumiati Situmorang
 Nim: 36151029

Lampiran 3

SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SD Negeri 064966

Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Kelas / Semester : IV/ II

Standar Kompetensi : Menghargai Berbagai Tokoh-tokoh dan Sejarah pada Masa Hindu, Budha di Indonesia

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	STRATEGI PEMBELAJARAN		PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
			Tatap muka	Pengalaman Belajar	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.2. Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan islam di Indonesia Mengidentifikasi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan islam di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Diskusi/ kerja kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Melalui ceramah siswa diharapkan mampu menyebutkan dan menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia. Melalui diskusi siswa diharapkan dapat bertukar informasi tentang tokoh-tokoh sejarah dengan teman-teman kelompok 	Tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia 	6 x 35 menit Pertemuan 3-4 (2 minggu)	<ul style="list-style-type: none"> Buku IPS Gambar-gambar peninggalan sejarah

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairness*) dan Ketelitian (*carefulness*)



Jalan Sehati Mei 2019
Guru Mata Pelajaran

[Signature]

Kartina Lubis, S.Pd
NIP:19681020 199203 2000

Lampiran 4**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU IPS KELAS IV
SD NEGERI 064966**

Guru : Kartina Lubis ,S.Pd

Wali Kelas : IV

Peneliti : Assalamu'alaikum Bu

Guru :Wa'alaikumussalam Nak

Peneliti :Boleh meminta waktu bapak untuk wawancara mengenai beberapa hal tentang proses belajar mengajar pada pelajaran IPS?

Guru :Oh iya, boleh. Silahkan...

Peneliti :Terimakasih Bu menurut ibu apakah proses pembelajaran IPS yang selama ini ibu ajarkan sudah mencapai tujuan yang diharapkan?

Guru :Kalau dilihat selama ini proses pembelajaran yang telah dilaksanakan belum secara maksimal mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena murid sering sekali merasa jenuh pada pembelajaran banyak yang mengenai cerita, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat secara maksimal tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peneliti :Bagaimana aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS bu?

Guru :Yah pada awal saya menjelaskan diawal anak merasa semangat tapi pada saat masuk inti pelajaran mereka ngerasa jenuh dan sikap mereka ngerasa membosankan siswa asik dengan kegiatannya masing-masing, ada sebagian siswa yang mengganggu temannya dan ketika saya menjelaskan materi didepan kelas, hanya sebagian siswa

yang memperhatikan sehingga tujuan pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal.

- Peneliti :Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS bu?
- Guru :Yah kalau dilihat sampai sekarang ini belum memuaskan, karena banyak nilai siswa yang belum memenuhi standar KKM.
- Peneliti :Kendala apa saja yang bapak hadapi ketika proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran IPS?
- Guru :Kendalanya yaitu kurangnya media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, keributan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga membuat siswa tidak fokus dalam mengikuti pelajaran.
- Peneliti :Menurut Ibu apakah ada pengaruh penggunaan media , strategi, ataupun model pembelajaran terhadap keberhasilan pembelajaran IPS?
- Guru :Menurut saya, tentu ada pengaruhnya dalam penggunaan media atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap keberhasilan belajar siswa. Karena dengan menggunakan media atau model pembelajaran yang bervariasi dan tepat dapat menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan dan siswa dapat terlihat aktif dalam pembelajaran. Tetapi pada saat ini kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, terus mengerjakan soal latihan sehingga siswa menjadi cepat bosan dan pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajarnya.
- Peneliti :Menurut pengamatan ibu, bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* yang saya akan lakukan dalam pembelajaran tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia?

- Guru :Menurut saya itu sangat bagus, karena saya lihat semua siswa fokus ketika guru menjelaskan didepan, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan siswa juga merasa senang dalam belajar IPS, karena model membuat game dengan bermail bola kertas secara bergiliran.
- Peneliti :Apakah model pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ya Bu?
- Guru :Ya, karena dari pengamatan yang saya lihat siswa jadi lebih semangat dan lebih percaya diri dalam proses pembelajaran.
- Peneliti :Menurut Ibu apa saja yang harus diperbaiki oleh peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran?
- Guru :Jika dilihat dari proses pembelajaran sudah cukup baik. Namun, bagi seorang guru juga harus dapat memahami kemampuan masing-masing siswa, karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.
- Peneliti :Terimakasih banyak pak atas waktu dan informasi yang bapak berikan.
- Guru :Sama-sama.

Guru Wali kelas

Peneliti

Kartina Lubis,S.Pd
NIP:196106051986042000

Rukiah Zumiati Situmorang
Nim: 36151029

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 064966 KEC, MEDAN PERJUANGAN

- Nama siswa : Risky Pramulia Pratama
- Kelas : IV
- Kriteria wawancara : Wawancara dilakukan pada siswa yang mengalami tingkat kemampuan rendah atau siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.
- Peneliti : Bagaimana pendapat Risky tentang pelajaran IPS?
- Siswa : Yah kadang menyenangkan kk tapi kebanyakan membosankan
- Peneliti : Kenapa membosankan dek
- Siswa :Iya, kadang ibu nya banyaak cerita kadang aku ngerasa bosan dan ngantuk
- Peneliti :Apakah risky ngerasa kesulitan mengerjakan soal IPS?
- Siswa :Yah kk kalau ujian pastinya saya bingung kalau tidak belajar tapi kalau saya mendengarkan ibu menjelaskan bagus saya baca sendiri.
- Peneliti : Pembelajaran IPS seperti apa yang kamu inginkan?
- Siswa :Yang menyenangkan dan tidak membosankan.
- Peneliti :Menurut kamu bagaimana cara ibu menyampaikan materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia?
- Siswa :Menyenangkan Bu, karena ibu menggunakan bola yang digulung bulat yang terbuat dari kertas membuat

saya menyenangkan dan membuat saya lebih mudah memahami materi yang kk ajarkan.

Peneliti :Terima kasih ya risky

Siswa :Iya,, sama-sama kk

Lampiran 6**SOAL EVALUASI IPS KELAS IV SEMESTER II****SD NEGERI 064966****TES AWAL/PREE TEST**

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal:

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d jika jawaban itu benar menurut Anda!

1. Kadungga adalah raja pertama dari.....
 - a. Kerajaan Kutai
 - b. Kerajaan Tumanenggara
 - c. Kerajaan Sriwijaya
 - d. Kerajaan Melayu

2. Kadungga merupakan tokoh yang sangat berpengaruh bagi perjalanan bangsa Indonesia yakni.....
 - a. Sebagai penyebar agama Hindu-Budha yang gigih dikalimantan
 - b. Mangantarkan bangsa Indonesia dari era sejarah menuju era prasejarah
 - c. Menyatukan seluruh wilayah kalimantan dibawah kekuasaannya
 - d. Mengusir penjajahan terutama yang ada diwilayah kalimantan.

3. Punawarman merupakan seorang raja dari.....
 - a. Kerajaan Sriwijaya
 - b. Kerajaan Palembang
 - c. Kerajaan Tumanenggara
 - d. Kerajaan Kalingga

4. Berikut ini yang tidak termasuk prasasti peninggalan kerajaan Tumanenggara adalah...
- a. Prasati Ciaruteun
 - b. Prasasti Jambu
 - c. Prasti Tugu
 - d. Prasati Cangkul
5. Bala Putra Dewa adalah raja yang terbesar dari....
- a. Kerajaan Sriwijaya
 - b. Kerajaan Mataram
 - c. Kerajaan Tarumanenggara
 - d. Kerajaan Melayu
6. Berikut ini merupakan jasa-jasa Balapurtadewa sebagai raja dikerajaan Sriwijaya kecuali...
- a. Memperluas wilayah kekuasaan kerajaan Sriwijaya
 - b. Membangun Kerajaan Sriwijaya sebagai pusat agama Hindu
 - c. Membangun Kerajaan Sriwijaya sebagai negara matirim yang tangguh
 - d. Membangun Kerajaan Sriwijaya sebagai pusat Ilmu Pengetahuan
7. Hayam Waruk dilantik sebagai raja Kerajaan Majapahit pada.....
- a. Tahun 1353
 - b. Tahun 1352
 - c. Tahun 1350
 - d. Tahun 1351
8. Kerajaan Majapahit juga memiliki armada angkatan laut yang kuat dibawah pimpinan
- a. Mpu Bharada
 - b. Mpu Gandring
 - c. Mup Sedah
 - d. Mup Nala
9. Semboyan Bhineka Tunggal Ika diambil dari salah satu sisi..... yang ditulis oleh Mup Tantular dari kerajaan Majapahit.
- a. Kitab Sutasoma
 - b. Kitab Mahabarata
 - c. Sumpah Prajurit
 - d. Sumpah Palapa

10. Pada saat pelantikan sebagai Majapahit Amangkubumi (Perdana Menteri) Gajah

Mada melakukan sumpah yang terkenal sebagai....

- a. Sumpah Pemuda
- b. Sumpa setia
- c. Sumpah Prajurit
- d. Sumpah palapa

Lampiran 7**SOAL EVALUASI IPS KELAS IV SEMESTER II****SD NEGERI 064966****SIKLUS 1**

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal:

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d jika jawaban itu benar menurut Anda!

11. Kadungga adalah raja pertama dari.....
- | | |
|--------------------------|-----------------------|
| c. Kerajaan Kutai | c. Kerajaan Sriwijaya |
| d. Kerajaan Tumanenggara | d. Kerajaan Melayu |
12. Kadungga merupakan tokoh yang sangat berpengaruh bagi perjalanan bangsa Indonesia yakni.....
- | |
|---|
| e. Sebagai penyebar agama Hindu-Budha yang gigih dikalimantan |
| f. Mangantarkan bangsa Indonesia dari era sejarah menuju era prasejarah |
| g. Menyatukan seluruh wilayah kalimantan dibawah kekuasaannya |
| h. Mengusir penjajahan terutama yang ada diwilayah kalimantan. |
13. Punawarman merupakan seorang raja dari.....
- | | |
|-----------------------|--------------------------|
| c. Kerajaan Sriwijaya | c. Kerajaan Tumanenggara |
| d. Kerajaan Palembang | d. Kerajaan Kalingga |

14. Berikut ini yang tidak termasuk prasasti peninggalan kerajaan Tumanenggara adalah...
- | | |
|----------------------|--------------------|
| c. Prasati Ciaruteun | c. Prasti Tugu |
| d. Prasasti Jambu | d. Prasati Cangkul |
15. Bala Putra Dewa adalah raja yang terbesar dari....
- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| c. Kerajaan Sriwijaya | c. Kerajaan Tarumanenggara |
| d. Kerajaan Mataram | d. Kerajaan Melayu |
16. Berikut ini merupakan jasa-jasa Balapurtadewa sebagai raja dikerajaan Sriwijaya kecuali...
- | |
|---|
| e. Memperluas wilayah kekuasaan kerajaan Sriwijaya |
| f. Membangun Kerajaan Sriwijaya sebagai pusat agama Hindu |
| g. Membangun Kerajaan Sriwijaya sebagai negara matirim yang tangguh |
| h. Membangun Kerajaan Sriwijaya sebagai pusat Ilmu Pengetahuan |
17. Hayam Waruk dilantik sebagai raja Kerajaan Majapahit pada.....
- | | |
|---------------|---------------|
| c. Tahun 1353 | c. Tahun 1350 |
| d. Tahun 1352 | d. Tahun 1351 |
18. Kerajaan Majapahit juga memiliki armada angkatan laut yang kuat dibawah pimpinan
- | | |
|-----------------|--------------|
| c. Mpu Bharada | c. Mup Sedah |
| d. Mpu Gandring | d. Mup Nala |
19. Semboyan Bhineka Tunggal Ika diambil dari salah satu sisi..... yang ditulis oleh Mup Tantular dari kerajaan Majapahit.
- | | |
|---------------------|--------------------|
| c. Kitab Sutasoma | c. Sumpah Prajurit |
| d. Kitab Mahabarata | d. Sumpah Palapa |

20. Pada saat pelantikan sebagai Majapahit Amangkubumi (Perdana Menteri) Gajah

Mada melakukan sumpah yang terkenal sebagai....

- | | |
|------------------|--------------------|
| c. Sumpah Pemuda | c. Sumpah Prajurit |
| d. Sumpa setia | d. Sumpah palapa |

Lampiran 8**SOAL EVALUASI IPS KELAS IV SEMESTER II****SD NEGERI 064966****SIKLUS II**

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal:

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d jika jawaban itu benar menurut Anda!

1. Budaya kerajaan kutai adalah budaya membaca dan menulis, pada yupa tersebut dipahatkan tulisan-tulisan yang menceritakan tentang kerajaan..
 - a. Membaca dan menulis
 - b. Berhitung dan membaca
 - c. Menulis dan berhitung
 - d. Bernyayi dan membaca
2. Pada tahun berapa Gajah Madah berhasil menjalankan tugas dengan baik...
 - a. 1212
 - b. 1331
 - c. 1542
 - d. 1243
3. Putra Raja Samaratungga yang menjadi raja hebat di Sriwijaya adalah...
 - a. Balaputradewa
 - b. Pramudya Wardhani
 - c. Rakai Pikatan
 - d. Dharmawangsa
4. Balaputra memerintah kerajaan Sriwijaya pada abad ke..
 - a. 7
 - b. 8
 - c. 9
 - d. 10
5. Hayam Waruk merupakan seorang raja yang...

- a. Berwawasan luas
 - b. Sangat teguh
 - c. Sangat strategis
 - d. Sangat berjasa
6. Gajah Madah merupakan tokoh yang...
- a. Memegang pendirian
 - b. Sangat teguh
 - c. Sangat berjasa
 - d. Sangat strategis
7. Kerajaan Tumanenggara berdiri sekitar....
- a. 421
 - b. 450
 - c. 452
 - d. 431
8. Kudunggu adalah raja pertama dari kerajaan Kutai berdiri sekitar..
- a. 469
 - b. 541
 - c. 400
 - d. 423
9. Siapakah raja yang diangkat sebagai raja patih Kuhuripan..
- a. Gajah Madah
 - b. Balaputradewa
 - c. Hayam Waruk
 - d. Kudunggu
10. Hayam Waruk menerima kekuasaan sebagai raja pada usia...
- a. 17
 - b. 18
 - c. 19
 - d. 16

Lampiran 9**KUNCI JAWABAN IPS KELAS IV SEMESTER II SD 064966****TES AWAL/PREETEST**

1. a Kerajaan Kutai
2. b Mangantarkan bangsa Indonesia dari era sejarah menuju era prasejarah
3. c Kerajaan Tumanenggara
4. d Prasati Cangkul
5. a Kerajaan Sriwijaya
6. b Membangun Kerajaan Sriwijaya sebagai pusat agama Hindu
7. c Tahun 1350
8. d Mup Nala
9. a Kitab Sutasoma
10. d Sumpah palapa

Lampiran 10**KUNCI JAWABAN IPS KELAS IV SEMESTER II****SD NEGERI 064966 SIKLUS II**

11. a membaca dan menulis

12. b 1331

13. c Balaputradewa

14. a 9

15. a. Berwawasan luas

16. a. Memegang pendirian

17. b. 450

18. c. 400

19. a Gajah Madah

20. d 16

Lampiran 11**KUNCI JAWABAN IPS KELAS IV SEMESTER II****SD NEGERI 064966 SIKLUS I**

21. a Kerajaan Kutai
22. b Mangantarkan bangsa Indonesia dari era sejarah menuju era prasejarah
23. c Kerajaan Tumanenggara
24. d Prasati Cangkul
25. a Kerajaan Sriwijaya
26. b Membangun Kerajaan Sriwijaya sebagai pusat agama Hindu
27. c Tahun 1350
28. d Mup Nala
29. a Kitab Sutasoma
30. d Sumpah palapa

Lampiran 12

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar Pra Tindakan

NO	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muethia Qanaya	90	Tuntas	
2	Chris Topel Hosea	50		Tidak Tuntas
3	Nanda Syaputra	70		Tidak Tuntas
4	Azis May Gunawan Halawa	90	Tuntas	
5	Icen Sari Tiara Lase	80	Tuntas	
6	Wini Arta Kyu-Kyu	50		Tidak Tuntas
7	Apriansyah Saputra	60		Tidak Tuntas
8	Teo Wilson Purba	90	Tuntas	
9	Keysli jennafer Br Marpaung	70	Tuntas	
10	Mei Repina Br Pane	60		Tidak Tuntas
11	Indri Anggrani	30		Tidak Tuntas
12	Pelita dame Ria Munte	70		Tidak Tuntas
13	Reza Pelepi Pasaribu	70		Tidak Tuntas
14	Muhammad Zikri	80	Tuntas	
15	Syahara Natasya Gultom	60		Tidak Tuntas
16	Nur Syafadilah Harahap	40		Tidak Tuntas
17	Sipi Sosial Loli	70		Tidak Tuntas
18	Rashel Steven Antonius	70		Tidak Tuntas
19	Elmiansa Putri Harita	90	Tuntas	
20	Al-Thoir Ibrahim Daulay	80	Tuntas	
21	Sindi Maulianty marbun	50		Tidak Tuntas
22	Septiana Melati Marbun	90	Tuntas	
Jumlah		1510	9	13
Nilai Rata-Rata		68,63	40,90%	59,09%
Ketuntasan Belajar Klasikal		40,90%		

Lampiran 13

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar I

NO	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muethia Qanaya	90	Tuntas	
2	Chris Topel Hosea	50		Tidak Tuntas
3	Nanda Syaputra	90	Tuntas	
4	Azis May Gunawan Halawa	90	Tuntas	
5	Icen Sari Tiara Lase	60		Tidak Tuntas
6	Wini Arta Kyu-Kyu	90	Tuntas	
7	Apriansyah Saputra	70		Tidak Tuntas
8	Teo Wilson Purba	90	Tuntas	
9	Keysli jennafer Br Marpaung	90	Tuntas	
10	Mei Repina Br Pane	90	Tuntas	
11	Indri Anggrani	90	Tuntas	
12	Pelita dame Ria Munte	90	Tuntas	
13	Reza Pelepi Pasaribu	50		Tidak Tuntas
14	Muhammad Zikri	60		Tidak Tuntas
15	Syahara Natasya Gultom	90	Tuntas	
16	Nur Syafadilah Harahap	90	Tuntas	
17	Sipi Sosial Loli	70		Tidak Tuntas
18	Rashel Steven Antonius	90	Tuntas	
19	Elmiansa Putri Harita	60		Tidak Tuntas
20	Al-Thoir Ibrahim Daulay	90	Tuntas	
21	Sindi Maulianty marbun	60		Tidak Tuntas
22	Septiana Melati Marbun	90	Tuntas	
Jumlah		1740	14	8
Nilai Rata-rata		79,09	63,63%	36,36%
Ketuntasan Belajar Klasikal		63,63%		

Lampiran 14

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II

NO	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muethia Qanaya	80	Tuntas	
2	Chris Topel Hosea	70		Tidak Tuntas
3	Nanda Syaputra	90	Tuntas	
4	Azis May Gunawan Halawa	80	Tuntas	
5	Icen Sari Tiara Lase	80	Tuntas	
6	Wini Arta Kyu-Kyu	90	Tuntas	
7	Apriansyah Saputra	80	Tuntas	
8	Teo Wilson Purba	90	Tuntas	
9	Keysli jennafer Br Marpaung	80	Tuntas	
10	Mei Repina Br Pane	90	Tuntas	
11	Indri Anggrani	90	Tuntas	
12	Pelita dame Ria Munte	80	Tuntas	
13	Reza Pelepi Pasaribu	50		Tidak Tuntas
14	Muhammad Zikri	80	Tuntas	
15	Syahara Natasya Gultom	80	Tuntas	
16	Nur Syafadilah Harahap	90	Tuntas	
17	Sipi Sosial Loli	80	Tuntas	
18	Rashel Steven Antonius	80	Tuntas	
19	Elmiansa Putri Harita	60		Tidak Tuntas
20	Al-Thoir Ibrahim Daulay	80	Tuntas	
21	Sindi Maulianty marbun	80	Tuntas	
22	Septiana Melati Marbun	90	Tuntas	
Jumlah		1770	19	3
Nilai Rata-rata		80,45	86,36%	13,63%
Ketuntasan Belajar Klasikal		86,36%		

Lampiran 15

Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1	Guru memeriksa kesiapan siswa ruang, alat, dan alat peraga.			√	
2	Guru membimbing siswa berdoa				√
3	Guru melakukan kegiatan presensi		√		
4	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar			√	
5	Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi ajar.			√	
6	Guru memberikan motivasi dengan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan kehidupan sehari-hari			√	
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan				√
8	Guru membimbing siswa melakukan eksplorasi			√	
9	Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√
10	Guru menyajikan materi dengan menggunakan media			√	
11	Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran			√	
12	Guru mengarahkan siswa dalam perpelajaran			√	
13	guru mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok guru				√
14	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa			√	

15	guru mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok			√	
16	Guru memberikan poin kepada kelompok yang berhasil memberi jawaban benar			√	
17	Guru menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				√
18	Guru menggunakan bahasa lisan secara baik dan jelas				√
19	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami			√	
20	Guru meluruskan kesalahpahaman yang terjadi dan memberikan penguatan terhadap jawaban siswa			√	
21	Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang nilainya kurang			√	
22	Guru membimbing siswa membuat simpulan dari pelajaran			√	
23	Guru melakukan refleksi pelajaran dengan melibatkan siswa			√	
24	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			√	
25	Guru menutup kegiatan pelajaran dengan membimbing berdoa dan memberikan salam penutup			√	
	Jumlah	80			

Keterangan :

Jika pertanyaan dilakukan guru dengan kurang sesuai

Jika pertanyaan dilakukan guru dengan cukup

Jika pertanyaan dilakukan guru dengan baik

Jika pertanyaan dilakukan guru dengan sangat baik

Kriteria Skor Aktifitas guru:

Rentang	Kreteria
1-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik

Juni 2019

Obsever

Kartina Lubis .S.Pd
NIP:196106051986042000

Lampiran 16

Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1	Guru memeriksa kesiapan ruang, alat, dan alat peraga.			√	
2	Guru membimbing siswa berdoa				√
3	Guru melakukan kegiatan presensi			√	
4	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar			√	
5	Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi ajar.			√	
6	Guru memberikan motivasi dengan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan kehidupan sehari-hari			√	
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan				√
8	Guru membimbing siswa melakukan eksplorasi			√	
9	Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√
10	Guru menyajikan materi dengan menggunakan media				√
11	Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran				√
12	Guru mengarahkan siswa dalam perpelajaran				√
13	guru mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok guru				√
14	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa			√	
15	guru mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok				√
16	Guru memberikan poin kepada kelompok yang			√	

	berhasil memberi jawaban benar				
17	Guru menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				√
18	Guru menggunakan bahasa lisan secara baik dan jelas				√
19	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami				√
20	Guru meluruskan kesalahpahaman yang terjadi dan memberikan penguatan terhadap jawaban siswa			√	
21	Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang nilainya kurang			√	
22	Guru membimbing siswa membuat simpulan dari pelajaran				√
23	Guru melakukan refleksi pelajaran dengan melibatkan siswa			√	
24	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			√	
25	Guru menutup kegiatan pelajaran dengan membimbing berdoa dan memberikan salam penutup				√
	Jumlah			86	

Keterangan :

1. Jika pertanyaan dilakukan guru dengan kurang sesuai
2. Jika pertanyaan dilakukan guru dengan cukup
3. Jika pertanyaan dilakukan guru dengan baik
4. Jika pertanyaan dilakukan guru dengan sangat baik

Kriteria Skor Aktifitas guru:

Rentang	Kreteria
1-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik

Juni 2019

Obsever

Kartina Lubis ,S.Pd
NIP:196106051986042000

Lampiran 17

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor
1	Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi	6
2	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	6
3	Siswa memiliki keberanian dalam mengeluarkan pendapatnya	6
4	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	6
5	Mematuhi perintah guru	7
6	Bekerjasama dalam kelompok untuk membuat soal	6
7	Kreatif membuat soal sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru	6
8	Siswa melempar bola pertanyaan secara tertib	6
9	Mampu menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh temanya dari kelompok yang berbeda	5
10	Keberanian Siswa dalam menjawab pertanyaan	6
	Jumlah	60

Kriteria Skor Aktifitas Siswa

Rentang

Kriteria

1-20

Sangat Kurang

21-40

Kurang

41-60

Cukup

61-80

Baik

81-100

Sangat Baik

Lampiran 18

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor
1	Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi	8
2	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	7
3	Siswa memiliki keberanian dalam mengeluarkan pendapatnya	8
4	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	8
5	Mematuhi perintah guru	7
6	Bekerjasama dalam kelompok untuk membuat soal	7
7	Kreatif membuat soal sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru	8
8	Siswa melempar bola pertanyaan secara tertib	7
9	Mampu menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh temanya dari kelompok yang berbeda	6
10	Keberanian Siswa dalam menjawab pertanyaan	7
	Jumlah	76

Kriteria Skor Aktifitas Siswa

Rentang

Kriteria

1-20

Sangat Kurang

21-40

Kurang

41-60

Cukup

61-80

Baik

81-100

Sangat Baik

Lampiran 19

**Peningkatan Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Belum
Tuntas.**

NO	Nama Siswa	Nilai	Nilai	Nilai
1	Muethia Qanaya	90	90	80
2	Chris Topel Hosea	50	50	70
3	Nanda Syaputra	70	90	90
4	Azis May Gunawan Halawa	90	90	80
5	Icen Sari Tiara Lase	80	60	80
6	Wini Arta Kyu-Kyu	50	90	90
7	Apriansyah Saputra	60	70	80
8	Teo Wilson Purba	90	90	90
9	Keysli jennafer Br Marpaung	70	90	80
10	Mei Repina Br Pane	60	90	90
11	Indri Anggrani	30	90	90
12	Pelita dame Ria Munte	70	90	80
13	Reza Pelepi Pasaribu	70	50	50
14	Muhammad Zikri	80	60	80
15	Syahara Natasya Gultom	60	90	80
16	Nur Syafadilah Harahap	40	90	90
17	Sipi Sosial Loli	70	70	80
18	Rashel Steven Antonius	70	90	80
19	Elmiansa Putri Harita	90	60	60
20	Al-Thoir Ibrahim Daulay	80	90	80
21	Sindi Maulianty marbun	50	60	80

22	Septiana Melati Marbun	90	90	90
Jumlah		1510	1740	1830
Rata-Rata		68,63	79,09	80,45
Tuntas		59,09%	63,63%	86,36%
Belim Tuntas		40,90%	36,36%	13,63%

Lampiran 20

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test, siklus I dan siklus II

No	Siklus	Kumulatif Nilai	Rata-rata	Persetase ketuntasan
1	Pra Tindakan	1510	68,63	59,09%
2	Siklus I	1740	79,09	63,63%
3	Siklus II	1770	80,45	86,36%

Lampiran 2I

Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Guru memeriksa kesiapan ruang, alat, dan alat peraga.			√				√	
2	Guru membimbing siswa berdoa				√				√
3	Guru melakukan		√					√	

	kegiatan presensi								
4	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar			√				√	
5	Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi ajar.			√				√	
6	Guru memberikan motivasi dengan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan kehidupan sehari-hari			√				√	
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan				√				√
8	Guru membimbing siswa melakukan eksplorasi			√				√	
9	Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√				√
10	Guru menyajikan materi dengan menggunakan media			√					√
11	Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran			√					√
12	Guru mengarahkan			√					√

	siswa dalam perpelajaran								
13	guru mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok guru				√				√
14	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa			√				√	
15	guru mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok			√					√
16	Guru memberikan poin kepada kelompok yang berhasil memberi jawaban benar			√				√	
17	Guru menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				√				√
18	Guru menggunakan bahasa lisan secara baik dan jelas				√				√
19	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami			√					√
20	Guru meluruskan kesalahpahaman yang terjadi dan memberikan			√				√	

	penguatan terhadap jawaban siswa								
21	Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang nilainya kurang			√				√	
22	Guru membimbing siswa membuat simpulan dari pelajaran			√					√
23	Guru melakukan refleksi pelajaran dengan melibatkan siswa			√				√	
24	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			√				√	
25	Guru menutup kegiatan pelajaran dengan membimbing berdoa dan memberikan salam penutup			√					√
	Jumlah			80				86	

Lampiran 22

**Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar Pada Siklus I dan
Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi	6	8
2	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	6	7
3	Siswa memiliki keberanian dalam mengeluarkan pendapatnya	6	8
4	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	6	8
5	Mematuhi perintah guru	7	7
6	Bekerjasama dalam kelompok untuk membuat soal	6	7
7	Kreatif membuat soal sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru	6	8
8	Siswa melempar bola pertanyaan secara tertib	6	7
9	Mampu menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh temanya dari kelompok yang berbeda	5	6
10	Keberanian Siswa dalam menjawab pertanyaan	6	7
	Jumlah	60	76

Lampiran Dokumentasi



1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.



2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing



3. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.



4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.



5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit.



6. Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.



7. Evaluasi

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus

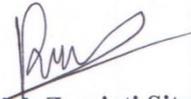
No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor
1	Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi	8
2	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	7
3	Siswa memiliki keberanian dalam mengeluarkan pendapatnya	5
4	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	7
5	Mematuhi perintah guru	6
6	Bekerjasama dalam kelompok untuk membuat soal	5
7	Kreatif membuat soal sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru	6
8	Siswa melempar bola pertanyaan secara tertib	5
9	Mampu menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh temanya dari kelompok yang berbeda	6
10	Keberanian Siswa dalam menjawab pertanyaan	6
	Jumlah	61

Kriteria Skor Aktifitas Siswa

Rentang	Kriteria
1-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

April 2019

Obsever



Rukiah Zumiati Situmorang
NIP: 36251029

Data Hasil Observasi Guru

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1	Guru memeriksa kesiapan siswa ruang, alat, dan alat peraga.		✓		
2	Guru membimbing siswa berdoa		✓		
3	Guru melakukan kegiatan presensi		✓		
4	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar		✓		
5	Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi ajar.			✓	
6	Guru memberikan motivasi dengan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan kehidupan sehari-hari		✓		
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan		✓		
8	Guru membimbing siswa melakukan eksplorasi			✓	
9	Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				✓
10	Guru menyajikan materi dengan menggunakan media		✓		
11	Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran		✓		
12	Guru mengarahkan siswa dalam perpelaajaran				
13	guru mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok guru		✓		

14	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa		✓		
15	guru mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok		✓		
16	Guru memberikan poin kepada kelompok yang berhasil memberi jawaban benar			✓	
17	Guru menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				✓
18	Guru menggunakan bahasa lisan secara baik dan jelas				✓
19	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami			✓	
20	Guru meluruskan kesalahpahaman yang terjadi dan memberikan penguatan terhadap jawaban siswa			✓	
21	Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang nilainya kurang		✓		
22	Guru membimbing siswa membuat simpulan dari pelajaran			✓	
23	Guru melakukan refleksi pelajaran dengan melibatkan siswa		✓		
24	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			✓	
25	Guru menutup kegiatan pelajaran dengan membimbing berdoa dan memberikan salam penutup				✓
	Jumlah		63		

Keterangan :

Jika pertanyaan dilakukan guru dengan kurang sesuai

Jika pertanyaan dilakukan guru dengan cukup

Jika pertanyaan dilakukan guru dengan baik

Jika pertanyaan dilakukan guru dengan sangat baik

Kriteria Skor Aktifitas guru:

Rentang	Kriteria
1-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik

April 2019

Observer



Rukiah Zumiati Situmorang
NIP: 36251029

Surat Keterangan Validasi Materi Pelajaran dan Bentuk Soal

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismail M.Si

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Mata Pelajaran IPS Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu-Budha di Indonesia Kelas IV SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan T.A 2018/2019”** yang dibuat oleh mahasiswi:

Nama : Rukiah Zumiati Situmorang

NIM : 36151029

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 2 Maret 2019



Ismail M. Si

Kartu Telaah Butir Tes Pilihan Ganda

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Sasaran Program : Siswa SD Negeri 064966
 Peneliti : Rukiah Zumiati Situmorang
 NIM : 36151029
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Ismail M.Si
 Jabatan : Dosen

Bidang penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	C	KT	T
Materi	1. Soal sesuai indikator 2. Pengecoh sudah berfungsi 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat	✓			
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas. 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatife. 3. Pilihan jawaban homogen dan logis. 4. Panjang pendek relatif sama. 5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban diatas salah"		✓		
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif. 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.	✓	✓		

Keterangan:

T : Tepat

KT: Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT: Tidak Tepat

Medan, 2 Maret 2019



Ismail M.Si

Penilaian Ahli

Judl Skripsi: “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Mata Pelajaran IPS Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha Di Indonesia Kelas IV SD Negeri 064966 di Kec. Medan Perjuangan T.A 2018/2019.**

Oleh : Rukiah Zumiaty Situmorang

NO	Aspek	Penilaian			
		T	C	KT	T
1	Petunjuk pengisian istrument	✓			
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa disempurnakan	✓			
3	Kesesuaian soal dan usia anak	✓			
4	Kesesuaian defenisi operasional dan grand teori •	✓			

Keterangan:

T : Tepat

KT: Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT: Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan : Instrument ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, 2 Maret 2019



Ismail M.Si



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Rukiah Zumiati Situmorang
Nim : 36.15.10.29
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat/No HP : Jl. Sukarela Timur ,Laudendang./ 081360241274

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Medel Pembelajaran Snowball Throwing Mata Pelajaran IPS Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu-Budha di Indonesia Kelas IV SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan T.A 2018/2019”

Telah disetujui oleh Prodi PGMI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Pembimbing Skripsi (PS) masing-masing.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Januari 2019

A.n Dekan
 Ketua Prodi PGMI



Dr. Salminawati, S.S, MA

NIP: 19711208 200710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
 ftainsu@gmail.com

KARTU PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : RUKIAH ZUMIATI SITUMORANG
NIM : 36.15.10.29
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 5 JULI 2019
JUDUL SKRIPSI :UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
 MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* MATA
 PELAJARAN IPS MATERI TOKOH-TOKOH SEJARAH PADA
 MASA HINDU-BUDHA DI INDONESIA KELAS IV SD NEGERI
 064966 KEC MEDAN PERJUANGAN T.A 2018/2019

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Usiono, MA	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	Nunzairina, M. Ag	Agama	Tidak Ada	
3.	Dr. Sholihah Titin Sumanti, M.Ag	Metodologi	Ada	
4.	Hj. Auffah Yumni. Lc. MA	Hasil	Ada	

Medan, 5 Juli 2019

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
 NIP. 19770808 200801 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-5645/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2019 Medan, 15 Mei 2019
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Riset**

Yth. Ka. SDN 064966 KEC. MEDAN PERJUANGAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : RUKIAH ZUMIATI SITUMORANG
 T.T/Lahir : Sosa, 30 April 1995
 NIM : 36151029
 Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SDN 064966 KEC. MEDAN PERJUANGAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SNOWBALL THROWING MATA PELAJARAN IPS MATERI TOKOH-TOKOH SEJARAH PADA MASA HINDU-BUDHA DI INDONESIA DI KELAS IV SDN 064966 KEC. MEDAN PERJUANGAN T.A 2018/2019.”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
 UPT SD NEGERI 064966
 JALAN SEHATI NO.142MEDAN
 KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN



SURAT KETERANGAN
 No. 422/222/SD66/VI/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SALMINAWATI NASUTION, S.Pd
 NIP : 19691007 199210 2002
 Jabatan : Kepala UPT SDN 064966
 Alamat : Jl. Sehati No 142 Medan

Menyatakan bahwa :

Nama : RUKIAH ZUMIATI SITUMORANG
 NIM : 36151029
 Semester : VIII
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara

Benar nama tersebut diatas telah melakukan **RISET** terhadap siswa/i Kelas IV **SD Negeri 064966** pada mata pelajaran IPS dengan materi **Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu-Budha Di Indonesia T.A 2018/2019**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 24 Juni 2019
 Kepala UPT SD 064966

Salminawati Nasution, S.Pd
 NIP. 19691007 199210 2002